

SERI PENYUSUNAN

ANTOLOGI PUISI DAN GEGURITAN

*setitik air
di lokalisasi*

11

T



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA SURABAYA
2008

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	No. Induk : <u>50</u>
	Tgl. : <u>10/09</u>
	Ttd. : _____
Klasifikasi <u>899.211</u> <u>SET</u>	

SETITIK AIR DI LOKALISASI
Antologi Puisi dan *Geguritan*

Penanggung Jawab
 Ers. Amir Mahmud, M.Pd.

Koordinator
 Andi Asmara, S.S.

Anggota
 Drs. Mohamad Amir Tohar
 Dra. Dara Windiyarti, M.Hum.
 Anang Santosa
 Yuyun Kartini, S.Pd.

Penyunting
 Anang Santosa
 Andi Asmara

Tata Letak dan Desain Sampul
 Anang Santosa

Gambar Sampul Diolah dari
 Waterdrop on End @ www.Ilivienabin.com
 Black-White @ www.ftw-design.com

Balai Bahasa Surabaya
 Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo
 Telepon/Faksimile (031) 8051752
 Pos-el: info@balaibhsjatim
 Laman: www.balaibahasaprovinsijatim.org

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
 Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
 dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun
 tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk
 keperluan artikel atau karangan ilmiah

Katalog dalam Terbitan (KDT)
 808.81
 SET

- s Setitik Air di Lokalisasi Antologi Puisi dan *Geguritan*/Anang Santosa,
 dkk. (editor)—Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya, 2008.
 xii, 161 hlm.; 21 cm
ISBN 978-602-8334-12-9

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA SURABAYA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya Bengkel Sastra Jawa, Pelatihan Baca-Tulis *Geguritan* untuk Perempuan Binaan Lokalisasi Semampir, Kota Kediri tahun 2007 dan Bengkel Sastra, Pelatihan Baca-Tulis *Geguritan* dan Puisi untuk Perempuan Binaan Lokalisasi Ngujang, Kabupaten Tulungagung tahun 2008 dapat dilaksanakan secara baik dan lancar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja sama, dukungan, dan kepercayaan berbagai pihak kepada Balai Bahasa Surabaya untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Bengkel Sastra tersebut merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan memberdayakan, mengasah kreativitas dan imajinasi para pekerja seks komersial (PSK) di Lokalisasi Semampir dan Ngujang yang diwujudkan dalam penulisan puisi dan *geguritan*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah kumpulan puisi dan *geguritan* yang diterbitkan dalam bentuk antologi dengan judul *Setitik Air di Lokalisasi*.

Sehubungan dengan telah diselenggarakannya kegiatan Bengkel Sastra tahun 2007 dan 2008 sekaligus penerbitan antologinya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Pusat Bahasa, para tutor dan panitia yang telah melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat menyulut semangat untuk terus berkarya dalam sastra.

Sidoarjo, November 2008

Drs. Amir Mahmud, M.Pd.

CATATAN PANITIA

Bengkel Sastra Jawa, Pelatihan Baca-Tulis *Geguritan* untuk Perempuan Binaan Lokalisasi Semampir, Kota Kediri tahun 2007 dan Bengkel Sastra, Pelatihan Baca-Tulis *Geguritan* dan Puisi untuk Perempuan Binaan Lokalisasi Ngujang, Kabupaten Tulungagung tahun 2008 merupakan salah satu kegiatan Balai Bahasa Surabaya yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan daya apresiasi sastra terhadap para pekerja seks komersial (PSK). Para PSK tersebut diharapkan mampu menghayati dan menulis sastra dalam bentuk puisi dan *geguritan* sehingga timbul rasa cinta dan semangat kepenyairan dalam dirinya. Timbulnya pandangan yang positif terhadap sastra, pada gilirannya diharapkan mampu menyadarkan mereka untuk dapat hidup secara normal kembali di tengah masyarakat.

Pelaksanaan Bengkel Sastra tersebut ini diikuti oleh para PSK di Lokalisasi Semampir, Kota Kediri dan Lokalisasi Ngujang, Kabupaten Tulungagung. Dalam pelaksanaannya, mereka dibekali dengan berbagai teori dan praktik pembacaan-penulisan puisi dan *geguritan*. Para tutor yang mengajar dalam kegiatan itu adalah sastrawan-sastrawan aktif yang banyak menelorkan karya-karya bermutu. Mereka adalah Budi Palopo, Widodo Basuki, Tjahjono Widarmanto, dan Sunarko Sodrun Budiman.

Panitia mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Bahasa, Kepala Balai Bahasa Surabaya, Lurah Semampir, Kepala Desa Ngujang, serta para tutor yang telah banyak membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Sebagai hasil akhir dari rangkaian kegiatan Bengkel Sastra tahun 2007 dan 2008, antologi ini diharapkan mampu menumbuh-kembangkan apresiasi dan daya cipta sastra di kalangan para PSK. Tidak lupa, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi sempurnanya antologi ini.

Sidoarjo, November 2008
Andi Asmara, S.S.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
CATATAN PANITIA	iv
DAFTAR ISI	v

GEURITAN PSK SEMAMPIR

Supiyah Ambarwati	Katresnan I	3
	Katresnan II	3
Yuliati	Katresnan	4
	Angon Wedhus	5
Iis	Ibu	6
	Lakuku	7
	Terminal	8
Tina	Terminal	9
	Sedulur-Sedulurku	10
Tumir Rahayu	Terminal	11
	Dhuh Anakku	11
Suwarni	Ibu	12
	Anak Lanang	13
Arik	Tembang Asmara	14
	Jagad Peteng	14
Tatik	Katresnan	15
	Adiku	15
Ana	Ing Terminal	16
Nur Rahayu	Terminal	17
	Ora Bakal Lali	17
Puji Gitar Wati	Terminal	18
Sumiati	Ibu	19
	Sumpek	19
Tins	Ibu	20
	Bingung	20
Lisa	Layangmu	21
	Lumpur Lapindo	21
Erna	Ibu	22
Yuliatin	Ibu	23
	Kucingku	24
Susi	Ibu	25

	Becak	25
Anik	Rambut	26
	Braki	26
Titin	Desaku	27
Ita	Korupsi	28

GEURITAN PSKNGUJANG

Lis Sugiartik	Angkutan Pedhesaan	31
	Katresnan	31
Elly	Nasibku	31
	Angkutan	32
Heni	Katresnan	32
	Omahku	33
	Tangan	34
	Angkutan Umum	34
Mayya	Susah	34
	Angkutan	35
	Dalan Iki	35
Mimin	Driji	35
	Nasibku	36
	Angkutan	37
	Tangan	37
Linda	Nasib	37
	Mikrolet Malang	38
	Pertelon	38
	Driji	38
	Tresna	39
	Urip	39
	Angkutan Pedhesaan	40
Lia	Katresnan	40
	Tangan	41
	Angkutan Pedhesaan	41
Evi	Keluargaku	42
	Katresnan	43
	Dalan Protelon	43
	Tangan	43
	Driji Sepuluh	44
	Alam	44
	Angkutan	45
Cahaya	45	

	Katresnan	45
	Angkutan	46
Vika	Tresnaku Ora Keturutan	47
	Dalan Iki	47
	Tangan	48
	Pasar	48
	Nasibku	48
	Nasibku I	49
Aliyah	Aku Mulih Ndesa	50
Sulia	Katresnan	51
	Dalan Iki	51
	Liku-Liku	52
	Angkutan	52
Asih	Tangan	53
	Nandhang Wuyung	53
	Kusumaning Ati	53
	Angkutan	54
Titin	Kekuasaanmu	55
	Anakku	55
	Nelangsa	56
	Tangan	56
Lilis	Dalan Iki	57
	Tangan	57
	Anak	57
	Nasib	58
	Aku Numpak Angkutan	58
Eni	Angdes	59
	Anak Angkat	59
	Warung Sate	60
	Tangan	60
	Aku Pingin Sadar	61
Susan	Katresnan	62
	Keluargaku	62
	Angkutan	63
Nana	Ngujang Kang Elok	64
	Ali-Ali	64
	Layang Kangen	65
	Bapak Sopir	65
	Kutha Tulungagung	66
Yanik	Katresnan	67

	Nasibku	67
Sari	Motor Angkutan Umum	68
	Katresnan	68
Iswati	Layang Kangen	69
	Mikrolet	69
	Tangan	69
	Dalan Iki	70
	Angkot	70
	Lambe Ngguyu Ati Nangis	71
Ita	Ibu	72
	Radosan	72
	Tangan	73
	Jepitan Rambut	73
Iin	Angkot	74
	Katresnan	74
	Dalan Setapak	74
	Tangan	75
	Desaku	75
Nunuk S.	Katresnan	76
	Dalan Iki	76
	Nasib	76
Reni	Angkutan	77
	Katresnan	77
	Dalan Setapak	77
	Tangan	78
	Musim Udan	78
Ning	Angkutan Umum	79
	Katresnan	79
	Dalan Iki	79
	Nasibku	80
	Tangan	80
Yana	Angkutan	81
	Dalan Iki	81
	Tangan	81
	Katresnan	82
	Laut Prigi	82
Atik	Angkutan	83
	Dalan Iki	83
	Tangan	83
	Nasib	84

Ana	Dalan Iki	85
	Tangan lan Driji	85
	Rasa Atiku	85
Rina	Dalan Iki	86
	Tangan	86
	Angkutan	86
	Nasib	87
	Gegantilane Ati	87

PUISI PSK NGUJANG

Wati	Indonesia	91
Asih	Alam Indonesia	92
	Bendera	92
	Kesan	93
	Indonesia	93
	Tentang Baju	94
	Mbak Pika	94
Yanik	Damai	95
	Oh Kasihku	95
	Kutangku	96
	Preet	96
	Indonesia Tercinta	96
	Bunga-Bunga	97
Nunuk	Mama	98
	Jalan-Jalan	98
Heni	Bunga	99
	Cinta	99
	Aku Punya Kelinci	99
Susan	Anakku	100
	Cinta	101
	Sandal	102
	Kepala Botak atau Gundul	103
	Negeriku	104
Titin S.	Cita dan Cinta	105
	Rinduku	106
	Senyumku Baumu	107
	Triplek dan Sepringbet	108
	Negeriku	109
Reni	Kelinciku	110
	Cinta	110

	Kaca Mata	110
	Kepala Botak	111
	Indonesia	111
In	Ibu	112
	Cintaku	112
	Tawa	112
	Perut Gendut	113
	Indonesia	113
Sulia	Bunda	114
	Nasib Bunga	114
	Tuban Ronggolawe	115
	Mas Amin	115
	Rambut Panjang	116
Rina	Cahaya	117
	Cinta Ibu	117
	Boneka	118
	Durian	118
	Majalah Negeriku	119
Aliyah	Puisi	120
	Puisi Laskar Cinta	120
	Waktu Kecil	120
Mimin	Kotaku	121
	Bungaku	121
	Cintaku	122
	Menarik Tamu	122
Mia	Hidupku	123
	Cinta	123
	Sore	124
	Bulat	124
Ita	Penantian	125
	Sandal	125
	Badut	126
	KeagunganMu	126
Ana	Lentera Hidup	127
	Cinta	127
	Loncat	128
	Kotaku	128
Eni	Pagi Hari Yang Sejuk	129
	Flek Di Muka Temanku	129
	Sore Menjelang Malam	130
	Segerombolan Preman	131

	Tanah Air Tercinta	131
Vika	Diriku	132
	Cintaku	133
	Anjing	133
Lilis	Hidup	134
	Kutang	134
	Temannya	135
	Sarangan	135
Yana	Anakku	136
	Senandung Cinta	136
	BH	137
Ely	Kepala Botak	137
	Nasib	138
	Temannya Tidur	138
	Sepatu Baru	139
	Cinta	139
Mayya	Desa	140
	Nasib	141
	Borobudur	141
	Matahariku	142
	BH-ku	143
	Hitam Kulitmu	144
Ning	Ketulusan	145
	Cinta	145
	Kulit Hitam	145
	Kutang	146
	Anak Bangsa	146
Sari	Nasib	147
	Cinta	147
	Sandal	147
	Meledak Teman	148
	Tentang Indonesia	148
Asih B	Keindahan	149
	Hilangnya Sebuah Cinta	149
	Tersandung Batu	150
	Buah Nangka	150
Atik	Bulan	151
	Cintaku	151
	Pergi	151
	Menunggu	152
	Indonesiaku	152

Iswati	Bayangan Semu	153
	Rindu Anakku	153
	Celana	153
	HP di dalam Kantong Celana	154
	Indonesia	154
Linda	Penantian	155
	Rasa Cinta	155
	Laut	156
	Pempers Jatuh	156
Arliani	Tikus di Rumahku	157
	Cinta	157
	Kucing	158
	Indonesia	158
	Banci	159
Lis Sugiartik	Keabadian	160
	Bunga	160
	Sepatu	160
	Lelaki Berkumis	161
	Indonesiaku Tercinta	161
	Lentera Yang Tertunda	162
	Kau	163
Nana	Kau Mainkan Lubangku	164
	Bunga Bangkai	165
	Permadani yang Sirna	166

GEGURITAN PSK SEMAMPIR

KATRESNAN I

Aku tresna marang anakku
Anakku cacaha telu
Anakku lanang kabeh
Anakku lucu-lucu lan nakal-nakal

Aku tresna banget marang keluargaku
Anak-anakku gantilaning uripku
Aku ora kena dipisahne
Karo anakku

Aku tresna marang anakku
Sampek teka jeroning atiku
Sapa bae ora bakal bisa misahake aku utawa anakku
Aku tresna sampek tekan pati

KATRESNAN II

Kaya ngene rasane wong
Nandhang kasmaran
Mangan
Kaya-kaya ora doyan
Turu
Rasane mripat iki ora bisa merem
Dolan
Ora jenak
Lungguh
Ora kepenak
Mung tansah kelingan slirane
Aku
Kaya-kaya ora bisa dipisahne
Duh Gusti Kang Maha Agung
Paringana pangayoman dhumateng kula
Mugi-mugi dadosa jodho
Sak lamine

KATRESNAN

Wis rong sasi aku kenal karo sliramu
Yo dudu wong Kediri, malah wong adoh
Lek ketemu yo mung omong-omongan wae
Ananging suwe-suwe kok dadi kelingan

Marang dheweke wong bagus iku
Rasa iki
Ewasemana mung tak empet-empet wae
Jebule atiku ora kena diblituki

Mangkane banjur tak ungapke
Rasa atiku marang slirane
Saiki aku pancen tresna marang wong Sala iku
Sing duwe pendirian kukuh
Ngadepi urip ning kutha sing gak dikenal

Saben dina aku mung kelingan awakmu wong bagus
Gak kenek diapusi atiku
Rasaning atimu ndilalah ya padha
Pancen sak ati ya kang mas

Sampean ya wis buktekne setiamu marang aku
Kutha Sala sing tak impek-impekne
Yen krungu jenenge atiku tratapan
Katresnan iki coba tak rasak-rasakake

ANGON WEDHUS

Mung kari papat sing dadi ingon-ingonku
Yo sing tak tresnani, uga dadi panglipurku
Wayah sore jam papat, mulai budhal menyang mburi
Tak cencang tak olehke wit-witan
Aku njur leyeh-leyeh ana ing ngisor wit jambu mente
Karo nggawa suling muter-muter ngubengi wedhus sing tak
engon
Yo melok megol-megol kowe dhus
Yen aku lagi njoget karo ngonekne suling

Ayem atiku yen kowe wareg tenan
Wis padha gedi-gedi wetenge wedhusku papat
Aku mulih nggawa suket
Sak keranjang ta nggo pakan wengi
Yen wedhusku keluwen

Ya pancen kowe sing tak elus-elus
Sabèn dina gak ana liyane maneh
Kajaba mung wedhusku papat

IBU

Dina iki aku eling caritan
Jaman aku isih cilik biyen
Tansah aku diura-ura
Yen aku wayahe arep turu

Ora ana rasa sayah
Ora ana rasa susah
Tansah bungah tanpa wayah
Ngemban aku ing rangkulan

Ibu, umpama weruh aku
Aja dadi atimu, amarga aku
Dudu anak kang kok emban biyen
Sing kok kudang dadi impenan

Aku wis lumaku adoh saka tatanan
Ananging sing ning jeroning ati
Mung ana rasa trisna kanggo saliramu
Ora bakal ilang sak entek-e jaman

LAKUKU

Bengi iki akeh sing tak rasa
Rasa sumpek ing sajeroning ati
Dina iki ana sing tak rasa
Rasa sedhah lan kesele awakku

Sak dawane dalan tak liwati
Nanging ora ana sing tak temokne
Rasa seneng rasa lega ing pikir
Uga rasa adhem ing ati

Jangkah sak jangkah sikilku mlaku
Ora ana siji ning ati
Kang bisa agawe aku seneng
Amarga jumangkahku ana dalan peteng

TERMINAL

Ing wayah surup aku jumangkah
Lumaku ing sak jeroning peron
Tak delok akeh wong kang sliweran
Sing agawe sirahku rada gliyengan

Suwarane wong kang pating bengok
Nawakake angkutan padesan
Agawe aku tambah kringeten
Amarga bingung milih angkutan

Terminal

Akeh tenan wong kang teka-lunga
Akeh wong lan pawongan kang sliweran
Angel anggonku jaluk pitulungan
Amarga wedi yen kapusan

TERMINAL

Terminal Mojoagung sing dadi kenangan
Kenangan sing ndadekake gelane atiku

Saben wayah bali kerja
Sekarone anakku melu ngeterake ning terminal

Rasa gela, rasa cuwane atiku
Gak kuwawa mbendhung luh ing mripatku

Nadyan lara, nelangsane atiku
Ananging pisahan iki kudu tak liwati

Kanggo nglali ati
Mung tak lamunake

Wayah mulih kerja, iba bungahe atiku
Lan sekarone anakku nyambut tekaku

Saben dina wis tak liwati
Sampek ora krasa seminggu pisan mulihku

Embuh sampek kapan
Kahanan iki kudu tak lakoni

Muga Pangeran Kang Maha Agung
Cepet paring kamulyan marang aku
Ben isa ngasuh putra-putraku

SEDULUR-SEDULURKU

Papan panggonanku
Sing tak singgahi iki
Asing saka uripku sing kapungkur
Ananging aku isih kepethuk sedulur akeh ing kene
Sing padha sapa sinapan

Saben dina ning kene
Padha kumpul karo sedulur
Tansaya akeh pengalaman sing tak weruhi
Pitutur-pitutur sing apik
Nggugah semangatku

Sedulur-sedulurku kabeh
Ayo padha gumregah
Aja mbok sia-siakne wektu iki
Mumpung ana kesempatan
Uluran tangan saka sedulur-sedulur
Sing pangerten iki



TERMINAL

Aku teka Sendang numpak kol
Mudhun ing terminal Tulungagung
Teko terminal aku terus numpak bis

Aku kepethuk kancaku
Diajak mampir ning omahe
Nakokke anakku

Kowe duwe anak pira
Aku saiki wis duwe anak papat
Saiki aku ning omah Kediri

Kapan-kapan
Kowe dolana ning omahku
Wis ngono wae

DHUH ANAKKU

Sampek kapan
Uripe Mak-mu sing kaya ngene
Sampek anakku wis gedhe-gedhe
Kok durung duwe omah dhewe
Dadi wong tuwa kaya Mak-mu iki
Atine kaya diiris-iris

IBU

Wektu bengi kang peteng dhedhet
Aku keprungu suwara jangkrik
Sing suarane saut-sautan

Ora antara suwe
Aku metu saka omah
Weruh lintang kemukus
Kang gemebyar mencorong

Mula saka iku
Aku banjur eling karo ibuku
Rikala ditinggal ibu
Aku isih cilik

Ditinggal merantau
Mula saka iku
Aku diopeni simbah

ANAK LANANG

Wiwit cilik aku disekolahke ibu
Wiwit SD sampek SMP
Banjur aku ora bisa nerusake
Eling-eling amarga adiku akeh banget
Isih ana enem

Mula saka iku aku terus dirabekne
Setahun suwene
Aku terus duwe anak
Anak lanang
Kang bisa ndadekake senenge atiku

Muga-muga anakku besuk
Dadi bocah pinter lan dadi wong sing bener
Katekan apa sing dikarepake
Ibu mung bisa ndongakne wae
Saka kadohan

TEMBANG ASMARA

Rikala tengah wengi
Rasa sumpek-sesek atiku
Kelingan sliramu
Sing tansah dadi
Gondelaning atiku

Arum sawijine sliramu
Kang dadi ati
Rina kalawan wengi
Aku ora bakal lali marang sliramu
Pangestuti arepku iki

JAGAD PETENG

Dina iki rasane panas
Nanging ora kaya rasaning atiku
Lungguh ora jenak
Turu ora kepenak
Mung sumpek sing tak rasa

Aku bingung, aku linglung
Ora isa mikir ora isa ngomong
Yo mung meneng tanpa pandeng
Peteng
Ora ana padhang ning atiku

KATRESNAN

Layangmu tak tampa wengi kuwi
Wis tak waca apa karepe atimu
Trenyuh ati iki maca tulisanmu
Ra krasa netes luh ning pipiku

Umpama tanganku dadi suwiwi
Iki uga aku mesthi enggal bali
Ning kepiye maneh merga kahananku
Wong bagus entenana tekaku

ADIKU

Adiku kang ayu dhewe
Aku tansah kelingan
Nalika kowe isih cilik
Lucu, ayu, lan nakal
Nanging kowe saiki wis dewasa
Wis ngerti endi sing ala
Lan endi sing becik

Adiku kang ayu dhewe
Contonen kembang mawar kae
Senajan apik rupane, nanging ora angger
Uwong bisa metik kembang
Dadekna eri-eri kuwi pusaka
Kanggo nglindungi awakmu

Adiku kang ayu dhewe
Aku mung isa ndongakne, muga-muga kowe bisa
Dadi conto sing apik kanggo kanca-kancamu
Sedulurmu, lan paling utama dadi contone
Bangsa lan negara

ING TERMINAL

Aku kenal karo dheweke
Banjur aku nandhang tresna

TERMINAL

Aku ora lali karo sliramu
Tak eling-eling sampek matiku
Iki janjiku karo sliramu

Aku saiki nek terminal
Karo ibuku
Aku kangen karo sliramu
Ibu aku kok kangen karo wong iku
Ibu aku njaluk tulung marang panjenengan
Takokno wong iku

ORA BAKAL LALI

Gusti
Tulungen awakku iki
Krana aku saiki lagi susah lan bingung
Amarga ditinggal bojoku megawe adoh banget

Saiki aku dhewekan
Ana papan kene
Aku mung bisa nenuwun
Karo sing Kuwasa

Muga-muga bojoku
Ana papan penggawean
Slamet
Ora ana alangan apa-apa

Aku dhewe nek kene kerja
Aku pengen urip bebarengan karo bojoku
Kaya apa bae
Aku bakal tetep nggenteni bojoku bali

TERMINAL

Dina Minggu aku menyang terminal
Weruh kancaku
Sing suwe ora ketemu
Adhuh senenge atiku
Bisa nguculi kangenku
Sapa ngira
Aku bisa ketemu meneh karo kancaku
Sing suwe ora ana kabare

IBU

Ibu

Wis setahun aku ora bali

Bisaku amung sambang liwat telepon

Aku isih ngupaya supaya bisa mulih

Ibu

Ora usah was sumelang nunggu tekaku

SUMPEK

Udan grimis wayah sore

Gawe tambah larane atiku

Rasane awakku

Kaya paku

Udan gerimis ora uwis-uwis

Agawe dalan teles lan rusuh

Aku wegah mudun saka panggonan

Mung lungguh tanpa pikiran

IBU

Sakwise aku ditinggal ibu
Nasibku dadi ora karuan

Saumpama ibu isih enek
Aku ora bakal kejegur
Nglakoni sing kaya ngene

Sakjane aku ora gelem
Ngelakoni sing kaya ngene

Aku kedosan marang ibu
Aku ngelakoni sing kaya ngene
Aku njaluk tulung marang ibu

Aku ben isa metu
Saka samubarang sing gak bener

BINGUNG

Aku bingung saka atiku
Atiku keranta-ranta
Sabèn dina
Aku mikir sedulur kabeh

Kapan ta ya aku bakal mulya
Aku gak bakalan kaya ngene
Sabèn bengi tangi tengah wengi
Golek pangan kanggo uripku dhewe

Dadi wong urip ijen
Pancen ora enak
Ora ana sing diajak petung
Isine mung tangisan batin

LAYANGMU

Layangmu kang taktampa wingi kuwi
Degdegan atiku
Maca layangmu

Ra krasa netes luh ning pipiku
Terenyuh atiku
Maca layangmu

Wis setahun aku nunggu sliramu
Dhuh pepujaning atiku
Semana suwene sliramu ninggal aku

Wis ra kuat ati iki nunggu tekamu
Layangmu sing tak waca
Taksipen ana jroning atiku

LUMPUR LAPINDO

Akeh kang padha nelangsa
Akeh kang padha kelangan gondelane ati
Anak kelangan bapa biyung
Jejeritan ing tengah-tengah bencana

Sawah-sawah padha ajur mumur
Omah-omah padha klelep
Merga lumpur, lumpur kang gawe
Bencana

Dhuh Gusti kapan donya tentrem lan loh jinawi
Aku pengen donya iki ra ana bencana
Dhuh Gusti apa salahe wong cilik
Nganti nanggung beban kaya ngene akehe

IBU

Kula sungkem dumateng ibu
Ingang ngelairaken kula
Wonten alam donya
Anak panjenengan nyuwun pangapunten
Sak menika anak panjenengan
Ngelampahi lelakon ingkang awon

IBU

Ibu

Panjenengan wanita ingkang luhur
Tiyang ingkang paling utama
Sangang wulan langkung
Panjenengan ngandhut kula

Badhe mbabaraken si jabang bayi
Raos sakit sewu dados setunggal
Mula kita sami hormat
Kalih tiyang ingkang asma ibu

Wiwit alit panjenengan upakara
Rinten-dalu tansah nggulawentah kula
Alit ngantos ageng
Tanpa etung biaya urip
Panjenengan ikhlas, tulus lila lahir batin

Ibu

Wajib kita hormati
Lan kita jagi kesehatan
Lan kawilujenganipun
Supados pinaringan panjang yuswa

KUCINGKU

Aku duwe kucing
Loro cacahé
Wulune ireng meles
Iku sing lanang
Sing wadon
Wulune kembang talon

Nanging aku gumun
Marang kucing-kucingku
Senengane
Mangan lawuh pindhang
Yen ora dilawuhi pindhang
Ora gelem mangan

Dhuh, nakal tenan kucing-kucingku
Sanadyan mangkana
Aku tetep tresna marang kucing-kucingku
Amarga omahku aman saka gangguan tikus kang njengkelake
Matur suwun yo kucing-kucingku
Muga-muga kowe kabeh padha sehat lan lucu-lucu

IBU

Aku lunga ning Kediri
Wis rong tahun
Ninggalne keluargaku

Anakku loro lanang kabeh
Sejatine aku tresna tenan
Marang anak-anakku

Nek aku kangen
Aku sambangi anakku
Sawulan pisan

Sakjane aku ora tega
Gak mentala
Ninggalne anak-anakku

Ning omah dhewe
Tanpa wong tuwa

BECAK

Kerep aku numpaki
Alat transpor iki
Sing isa santai
Sing isa ngati-ati

Tanpa polusi
Senajan tenaga manungsa
Nanging aku tetep nyenengi

RAMBUT

Aku pingin duwe rambut
Sing endah lan subur
Nanging wis dadi nasibku
Rambutku kriting
Rasane angel tenan takdawake
Aku uwis usaha
Sabèn dina kramas isuk lan sore
Sampo apa wae wis takcoba
Nanging tetap wae rambutku ora bisa dawa
Akhire aku kudu tuku rambut palsu
Oalah nasib...nasib

BRAKI

Sega sakepel
Dirubung semut
Salak apa

Pitik walik
Saba kebon
Nanas apa

Ning Kediri
Numpak sekuter
Prawan saiki nek turu ngiler

DESAKU

Pendhak isuk
Para tani
Padha budhal menyang sawah
Padha nandur palawija

Desaku tanahe subur
Tetanduran ijo royo-royo
Rakyate ayem tentrem
Lan padha urip makmur

Aku seneng
Atiku rasa ayem
Nyawang wong-wong desaku
Padha guyub rukun

Bebarengan budhal menyang sawah
Asil panen mruwah
Marem atiku
Weruh para tani ning desaku

KORUPSI

Saiki akeh wong susah
Golek pangan angel
Ora kaya jamane Pak Harto
Golek pangan penak
Apa iki sing diarani larang pangan

Saiki akeh wong cilik susah
Gara-gara beras larang
Golek penggawean tur ya angel banget
Uga akeh wong frustasi
Amarga angel golek dhuwit

Akeh wong Jawa
Lunga nyang luar Jawa
Abot-abote ngingoni anak lan keluarga

GEGURITAN PSK NGUJANG

ANGKUTAN PEDESAAN

Kula nate nunggang mikrolet
Terus tangan kula kecepit lawang
Lan kula nate ketinggalan ning margi ageng
Waktu kula tumbas aqua
Kula numpak kendharaan umum
Badhe kesah dhateng pasar
Tumbas peralatan dapur
Kompom, wajan, panci, piring, lan sendhok

KATRESNAN

Katresnan iki tansah mili
Bisa gawe lara ati
Nanging bengi iki sing dadi saksi
Embuh tekan kapan aku ora ngerti
Kula namung pasrah kalih Gusti
Sing ngatur urip kula niki

NASIBKU

Ya Allah ya Tuhanku
Nasib kula kok kaya ngeten
Mulai riyin kula pengen medamel
Pados pedamelan susah banget

Kula sampek nyuwun-nyuwun kalih kang Maha Kuasa
Lan sakniki dunga kula sampun dikabulne
Kula sampun angsal
Pedamelan dhateng kompleks Ngujang

ANGKUTAN

Yen saka omahku
Arep menyang kutha
Mesthi numpak angkutan desa
Tapi suwi banget nek ngenteni
Yen wis bali saka kutha
Yo ngenteni angkutan
Ning pinggiring prapatan

Malah kadhang karo pak sopir
Ditumpuk kongkon pangku-pangkuan
Ben penumpange amot akeh
Dhasar angkutan desa
Arep untung tapi penumpang sing bingung
Kecepat
Tapi ya piye maneh
Angkutan desa sing liwat omah mung loro
Ya kudu sabar mesthi ngenteni suwe
Senajan ditumpuk-tumpuk sing penting ndang teka omah

KATRESNAN

Kula wiwit cilik ora tau ditresnani
Karo ibuku merga ibuku lunga
Malah mbahku sing trisna nang aku
Amarga wiwit cilik aku diemong karo mbahku
Aku ya trisna karo mbahku
Merga mbahku sayang banget marang aku
Nanging sayang aku durung bisa mbales katrisnaning mbah
Mbah wis dipundhut dening Pangeran

OMAHKU

Sak urunge aku kerja ning kene
Aku wis duwe gubuk ning desa
Tapi gubuk kuwi taktinggal
Aku kerja ning kene
Kanggo ngapiki gubukku
Saiki wis dadi omah tingkat
Terus taktekel
Latare takpaving
Ya wis kuwi kabeh
Asil kerjaku ning kene
Saiki mbasa wis katon apik
Malah mantan bojoku
Jaluk bagian omah sing tak panggoni
Aku dadi bingung campur mangkel
Dhuh Gusti....Gusti.....kapan uripku kepenak

TANGAN

Driji kula jangkep sedasa
Kanggo dhahar kalian siram

ANGKUTAN UMUM

Kula badhe dhateng peken
Ngentosi angkutan umum
Wonten pinggir radosan
Trus angkutan sampun dugi
Ati kula seneng banget

SUSAH

Ya Allah urip kula kok dereng nate seneng
Wonten donya
Niki sing kula alami kasengsaran
Boten wonten senenge
Napa niki ujian kula
Urip kula sakniki wonten Ngujang

ANGKUTAN

Dhek wingi aku lunga numpak angkutan
Sajak penumpange kebak banget
Ana sing wadon
Ana sing lanang
Aku lungguh ing ngarep
Cedhak Pak Sopir
Sing nyenengake ati
Pak Sopir bisa ngibur penumpange
Sing sajak kemringet
Pak Sopir katon lucu banget
Akeh banyolane
Kang bisa gawe guyune penumpang

DALAN IKI

Dalan iki...
Dhisik tau tak lewati
Nalikane aku goreh ati
Katon sepi
Mamring

DRIJI

Ya Allah.....
Matur suwun sanget
Aku diwenehi sipat genep
Ana lima drijiku
Sing akeh banget gunane

NASIBKU

Saben wengi aku ora bisa turu
Pikiranku morak-marik ana ngendi-ngendi
Mikir nasib awakku sing kaya ngene
Kerja sing gak diridhoi
Dening Gusti Pangeranku

Kaya-kaya atiku
Ora isa lan gak nglilani
Aku gumuyu aku nenembang
Nanging sakjroning ati
Amung rasa kang goreng
Muga-muga tumindakku iki
Disepura dening kang Maha Kuasa

Ya Ilahi
Kapan aku bisa uwal
Saka donya kang taklakoni iki
Kapan aku bisa dadi kawula
Ingkang Panjenengan trisnani
Ya Ilahi...dongaku iki
Muga-muga cepet ilahi 'ijabahi

ANGKUTAN

Aku lunga numpak kol
Arepe ning pasar blanja
Kol iki wis mlaku
Ya aku iki wis ditinggal

Terus aku penake piye iki
Kok kebangeten wis ditinggalne kol
Ya wis aku tak ngenteni ae
Sampek mreng maneh.

TANGAN

Tanganku kanggo kerja
Tanganku kanggo ngumbah klambi
Tanganku kanggo masak
Tanganku kanggo nulis

TENTANG NASIB

Ya Allah nasibku kok pancet rekasa
Kapan ya diparingi penak
Aja pancet ngene
Aku pingin dirabi
Ben ora kerja maneh ana kene
Nasibku kaya ngene merga tak gawe dhewe
Butuh dhuwit kanggo keluargaku

MIKROLET MALANG

Kula kesah dhateng Malang
Terus kula mandhap dhateng Gadang
Kula numpak mikrolet ADL jurusan Arjosari
Tujuan kula badhe ngendhang adhik kula dhateng
penampungan
Sampun rampung endhang-endhang kula wangsul
Numpak mikrolet AG jurusan Gadang

PERTELON

Sonten-sonten aku mlaku-mlaku
Ning dalam ngarep akeh toko lan warung
Ati ayem pikiran padhang
Ndelok ramene dalam ngarep
Wetan-kulon akeh pemandhangan
Mlaku-mlaku nyawang dalam
Enek bakul jamu kuat
Enak segar aku ngombe jamu

DRIJI

Ben dina driji takgawe nyuci
Mergani driji guna kanggo megawe
Aku dhahar damel driji
Aku dandan nggawe driji

Drijiku takgawe nulis
Drijiku takgaweni gelang
Drijiku takgawe sabunan

TRESNA

Kula boten nyangka arep ketemu
Kanca kula waktu merantau biyen
Sabene dinane ketemu ning komplek Ngujang
Tibane kula duwe rasa seneng kalih kanca sing bagus iki

Sakwulan rasa niki wis taklakoni
Tibane aku tresna karo kancaku
Akhire takjaline hubungan iki
Terus takungkapne rasa tresna
Sing teka ati iki

URIP

Lakone wong urip akeh wernane
Tapi sing takalami ya akeh critane
Wiwit cilik aku merantau
Dadi pembantu sampek aku urip ning lokalisasi

Macem-macem sing takalami
Nanging aku tansah semangat urip
Sampek cita-citaku kaleksanan
Tekatku ya ngubah urip ben luwih apik

Urip kepenak lan kecukupan
Kuwi cita-citaku

ANGKUTAN PEDHESAN

Kula pulang kampung
Numpak angkot mlebet
Teng desa kula
Wonten tengah dalan
Ban sing ngajeng mbledhos
Wayahé sampun dugi griya
Malah dereng
Amargi tasik mbenakne
Ban sing mbledhos niku wau
Wonten kol sing liwat
Kalih pak sopire
Mbonten dioperne
Sebab sak niki sepi penumpang
Terus BBM ya mundhak
Dadi aku ngenteni nganti suwe.

KATRESNAN

Kula niki sakjane
Boten remen
Nyambut damel ngeten niki
Sarehne kula
Anake tiang boten gadhah
Kula terpaksa nyambut damel dhateng mriki
Supaya nek kalih
Anak kula uripe
Bisa kepenak
Kaya tangga-tanggane
Sing uripe wis padha kecukupan
Angen-angen kula menawi
Sampun gadhah griya sing sae
Terus gadhah toko
Kula badhe leren
Lekne nyambut damel ngeten niki

TANGAN

Tangan kaleh niki sedanten sae
Tapi menawi maem nek boten
Tangan tengen niku boten sae
Tangan kiwo gunane namung
Damel ngresiki sing reget-reget

ANGKUTAN PEDESAAN

Aku tau numpak angkutan pedesaan
Biyen karo saiki taripe kacek adoh banget
Amarga BBM saiki mundhak
Biyen ning omahku karo ning pasar mung Rp1.500
Nanging saiki dadi Rp3.000
Nek numpak angkutan pedhesaan kudu sopan ora oleh
biyayakan
Amarga kuwi nggone lan duweke wong akeh
Nanging nyapa BBM kok diundhakne meneh????

KELUARGAKU

Tunggalku kabehe enem
Kabeh wis padha
Duwe keluarga dhewe-dhewe

Sak wise ditinggal
Karo bapakku
Uripe anak-anake
Padha murat-marit
Amarga wong tuaku
Ora duwe apa-apa

Ibuku awit biyen
Lara-laranen terus
Sakwise ditinggal
Rabi maneh karo bapakku

Yo embuh digawe lara
Karo bojone bapakku sing anyar
Kabeh tunggalku
Ya durung weruh

Soale saben taun ibuku lara
Alhamdulillah sawise omahe
Diganti terus tuku tanah maneh
Ibuku isa waras sampek saiki
Kabeh tunggalku bersyukur
Akhire ibuku isa sehat maneh
Lan ora lara-laranen
Kaya sing wingi-wingi

KATRESNAN

Kula tresna banget kaliyan ibuku
Sing nggedhekake kula, awit alit sampek sakniki
Katresnanipun boten saget luntur sampek enteke jaman
Ibukuu....kula matur suwun banget kalian penjenengan
Kula pingin banget mbales budi penjenengan
Pingin bisa mbahagiakne sampeyan
Muga-muga aku isa berbakti lan nyenengake penjenengan

DALAN PROTELON

Ning pinggir dalan protelon kuwi ana wong dodol macem-
macem
Ana kang dodolan sate, soto, supermarket karo ana parkiran
sepedhah
Bareng mlaku ngulon awake dhewe ngelewati rel sepur terus
ngulon
Ngelewati lokasi Ngujang terus ngulon wae jurusan ning
Karangrejo
Ngliwati sawah lan jembatan ning terus wae kuwi jurusane
ning Sendang
Sabèn sore aku lan kancaku padha sepedhaan mrana

TANGAN

Tanganku, lengen, sikut
Driji lan kuku

DRIJI SEPULUH

Tangan kuwi macam-macam gunane, karo maneh organ sing penting banget
Tangan kuwi ana sepuluh bisa kanggo masak, nulis, lan macem-macam gunane
Awake dhewe kudu bersyukur wis dikeki karo sing Kuasa
Tangan sing bisa mbantu awake dhewe saben dinane
Tapi siji tangan ora oleh digawe jahil sing gak bener

ALAM

Sepisan aku dolan ning Pantai Prigi ngliwati dalam sing menggak-menggok
Kiwa tengen wit-witan dhuwur sundul langit
Godhong-godhong ijo royo-royo ngresep ning ati
Bar ngliwati dalam kuwi aku mandheg ning pinggir dalam sing ana grojokanne
Dhuh banyune rasane adhem banget

Aku nerusake lelakon menyang Segara Prigi
Akhire aku teka ning Prigi
Adhuh... apik banget pemandhanganane
Segara biru sing jembare tanpa winates
Angin semriwing tak rasakne

Ning kana
Akeh wong dodolan panganan
Akeh uga wong kang dodolan iwak sing isih mentah lan isih seger
bubar njaring saka laut
Gak bisa dilalekne
Kuasaning Pangeran sing nyiptakne donya iki

ANGKUTAN

Senajan papanku ana kampung
Adoh banget saka kutha
Nanging akeh angkutan
Lan aku ora bakal kangelan
Yen arep lelungan
Mula saka kuwi perlu tak syukuri

CAHYA

Wulan...kaya apa apike cahyamu
Mendah ya senenge atiku
Yen uripku isa terang kaya cahyamu

KATRESNAN

Tresna..... wong urip kabeh padha ngalami
Padha ngrasakne tresna
Mula katresnanku
Karo dheweke ora bakal ilang sampek mati

ANGKUTAN

Angkutan alat transportasi
Kula luwih seneng numpak angkot
Ketimbang liyane
Wis mbayare murah cepet tekane...

Apa maneh lek numpak ning ngarep
Jejer karo sopire
Luwih penak bisa ngarani
Mengko mandheg ning endi

Wis aman teka cepet
Karo bisa nyawang pemandhangan
Sak dalan-dalan angkot lewat

Napa maleh lek karo lewat sawah
Saget nyawang pak tani nandur sayur
Kalih saget nyawang pemandhangan
Saking pegunungan

Oh rasane ayeme atiku.....

TRESNAKU ORA KETURUTAN

Karep atiku nyatakne tresnaku
Lambeku kaku ora bisa ngomong
Sakjuta karep ning dhadha
Wedi kok teka tresnaku

Aku ngrumangsani sapa aku
Awakmu karo aku adoh
Aku pipit malang awakmu kaya merpati kayangan

Kangen muter-muter ning raga
Tresna nganja-anja ning dhadha
Muga-muga Allah mbukakna dalan
Karo aku wong sing ringkih.....

DALAN IKI

Saben dina kula liwat dalan ngajeng jurusan Karangrejo
Kula saben liwat mesthi wonten tiyang sadeyan
Wonten sing sadeyan sate
Wonten sing sadeayn bakso

Kula seneng malih menawi lewat wonten Protelon Ngantru
Wonten lampu abang ijo
Biasane kula menawi wonten mrika tumbas jamu

TANGAN

Tangan kula niki saben-saben kula grayahi
Nanging sing kula grayahi sanes panganan
Nanging mesthi tangane kancaku sing kudu tak grayahi

Napa malih nek pas wayahe tangan kula likaten
Kula niki kudu ngeplekne mawon

PASAR

Aku numpak motor ning Tulungagung
Aku ketemu kanca-kancaku
Aku diajak ning pasar tuku mangan sega rawon

Terus aku bali numpak motor maneh
Tekan omah aku ditakoki mamaku
Ditakoni “ibu teka endi”
Takjawab “aku teka pasar”

NASIBKU

Teka cilik nganti saiki
Aku durung tau oleh katresnan
Teka wong tuaku
Aku seje karo mbakku

Wong tuaku pilih kasih karo aku
Mbakku disayang, aku disia-sia
Rasane batinku nelangsa
Aku mikir kapan aku isa oleh katresnane wong tuaku

NASIBKU I

Ya Allah....apa iki cobaan kanggo aku
Temekan aku rabi nganti aku jegur ning lokalisasi iki
Wong tuaku gak tau ngerteni
Urip rasane terus kesiksa

Nanging saiki aku duwe anak
Anakku bayi taktitipne mbahku
Mulai anakku bayi nganti saiki umur nem tahun
Panggah mbahku sing ngopeni

Bojoku wis gak gelem ngerteni aku
Aku ditinggal mulai anakku bayi
Temekan saiki aku nguripi anakku dhewe
Tanpa ana wong liya sing ngerti keadaanku

Takrewangi aku teka ider kripik
Dadi pembantu rumah tangga
Dadi tukang cuci, kerja ning warungan
Terus akhire aku njegur ning lokalisasi iki

Sakjane ngono aku ora pingin kerja ngene
Nanging piye aku kepeksa
Mengko taggawe nguripi anakku karo sekolahe
Pancen ora ana sing ngurusi anakku

Dadi sembarang aku golek dhewe
Tanpa aku emoh ngrepotne wong liya
Sak liyane mbahku

AKU MULIH NDESA

Tanggal 17 aku arep mulih ning ndesa
Sebab aku kangen karo keluargaku
Senajan angkutan saiki ongkose mundhak
Aku tetep mulih

Ora nyana aku ning njero angkutan
Ketemu kancaku lawas
Aku dibayari angkutane
Jenenge rejeki gak dinyana

Terus aku diajak mangan sega pecel Madiun
Nanging ning warung mau
Aku isih istirahat
Sebab perjalananku isih lumayan adoh

KATRESNAN

Dek jaman semana aku nyambut gawe ning Jakarta
Karo kanca-kancaku ndesa
Terus aku kenalan karo kanca liya desa
Kancaku mau naksir aku
Tapi atiku durung sreg
Sabèn dina sing kenal aku mau
Gawakne oleh-oleh

Aku ditukokna celana
Tapi aku durung seneng karo kenalanku
Sebab aku durung weruh sifate sabèn dina
Sampek dheweke arep ngajak aku mulih ning wong tuwane

Atiku ragu polahe aku wedi digawe dolanan
Aku durung percaya
Wong lanang saiki sing apik sewu siji
Senajan aku diajak mulih ning wong tuwane

Nanging, aku isih ragu
Soale panguripan ning ndesa karo kutha beda

DALAN IKI

Sabèn dina aku lewat ning dalan kene
Kok malah sepi banget
Apa keadhaane pancen kaya ngene
Ya suwe-suwe aku tambah stress

LIKU-LIKU

Tak rasak-rasakke awakku tambah suwe tambah lara
Umurku tambah suwe tambah tuwa
Senajan aku urip kaya ngene
Aku wong ora duwe

Nanging aku tetep sabar atiku kaya ngene
Aku saiki nyambut gawe
Nyambut gaweku kaya ngene
Piye maneh gawe ngopeni anak karo emakku

Nanging emakku ora weruh
Aku nyambut gawe kaya ngene
Sak durunge aku budhal
Nyambut gawe

Aku njaluk donga
Karo emakku
Supaya langgeng rejekiku

ANGKUTAN

Kaya ngene abote wong golek dhuwit
Bapak sopir....
Ora weruh panas lan udan
Kringeten adus ora karuan
Ora krasa ngesakne

TANGAN

Tangan iki saben dinten kula resiki
Kula dameli handbody
Supados ketawis resik lan alus

NANDHANG WUYUNG

Wengi sing sepi
Aku eling karo salah siji kancaku
Wis suwi ora ketemu
Kangen ana atiku

KUSUMANING ATI

Ora krasa...wis suwi aku karo kowe
Jeroning ati iki duweni rasa tresna
Embuh dening apa aku ora ngerti
Sliramu tansah sumebyar ning atiku

Apa iki sing jenenge
Wong kang lagi nandhang wuyung
Saben dina mung sliramu
Sing ana ning atiku

ANGKUTAN

Akeh kenanganku karo angkutan
Alat transportasi sing digawe njupuk penumpang
Mbok menawa dibutuhake dienteni ning dalan
Aku seneng enake mobil angkutan

Budhal mulih enek rewang
Nek mengko aku lunga
Budhale nganggo angkutan
Menawa udan ora ana gangguan

Pak sopir karo kerneté sabar ngenteni penumpang
Sabèn dina sabar tetap sabar
Sabèn dina

KEKUASAANMU

Dalan-dalan wis takliwati
Mesthi aku gak entuk bukti
Nglakoni pasrah tanpa tujuan
Kabeh iki kudu taklakoni

ANAKKU

Salawase aku urip ning donya
Susah senenge urip wis taklakoni
Aku ora ngerti akibate apa
Amarga iki kabeh tanpa umpama

Dhuh Gusti aku wis krasa
Amarga aku wis ora bisa nyapo-nyapo
Kabeh taklakoni amarga gedhene tresna
Marang anak lan keluarga

Mbok menawa isih ana dalan
Aku isih sabar amarga keadhaan
Siji bukti tresnaku marang anakku
Muga-muga kasil kecarepanku

Ning ngendi meneh aku nyoba
Urip sing akeh godha
Aku sing mesthi kudu sabar
Amarga kabeh kanggo anakku....anakku

Sing tagawe rewang uripku
Anakku ...tresnaku marang anakku...
Muga-muga aku bisa nyenengake anakku...

NELANGSA

Senajan durung suwi taklakoni
Aku kudu ngati-ati nglakoni
Aku ngerti iki kabeh ora mesthi direstui
Sebab pancene kliru sing taklakoni

Budhal saka omah wis dituturi
Nek aku kerja kudu ati-ati
Karo kanca aja sampek wani
Mergane adoh karo keluarga

Dhuh Gusti.....apa ana dalan liyane iki
Sing mesthi pantes takliwati
Supaya aku diparingi rejeki
Ning donya sing diridhoi.

TANGAN

Taktadhahne tanganku
Senajan ora ngerti kasil apa ora kekarepanku
Aku mung bisa nangisi uripku
Amarga dalan sing takliwati tanpa ridho-Mu

DALAN IKI

Saben dina takliwati
Aku liwat ning kene
Seneng banget amarga akeh motor
Apa maneh akeh bakul-bakul
Iya pancen rame banget
Ning dalam kene iki

TANGAN

Aku duwe tangan
Tangan iki takgawe golek sandhang pangan
Iya aku seneng digawani tangan
Sarwa jangkep dadi ora bingung
Aku arep nyambut gawe

ANAK

Aku tresna tenan karo anak-anakku
Iya saiki aku seneng banget
Karo anak-anakku wis padha gedhe-gedhe
Apa maneh sekolah padha pinter-pinter
Senajan ta takrewangi aku
Kerja awan lan bengi
Aku ora apa-apa
Kanggo aku sing penting anak-anakku
seneng kabeh

NASIB

Kenek apa iya nasibku kok kaya ngene
Apa wis pancen nasibku
Dadi anake wong ora duwe
Rekasa ngene aku durung
duwe gawean sing maton
Nanging iya ora apa sebab
aku mesthi duwe rejeki
Embuh teka dalam apa ae

AKU NUNPAK ANGKUTAN

Aku ora betah antri suwe banget
sampek kesel kabeh
Kadhang-kadhang ora betah ngenteni
Aku terus numpak ojek
Nek numpak ojek bisa cepet
perjalananku
Sebabe aku pingin
ndang teka omah
Iya iku mau dalam ning omahku

ANGDES

Aku arep ning Tulungagung
Aku mlaku ning ngarep
Aku nyegat angkutan
Nang kene aku ngadek wis suwe
Kok durung teka angkutane

Sawetara suwe akhire sing takcegat teka
Aku terus numpak
Ning dalan-dalan mataku nyawang
Ngalor kiwa tengen toko-toko
Jejer-jejer rame tenan

ANAK ANGKAT

Tresnaku tenan-tenan
Sanajan aku weruh iku dudu sapa-sapa
Kok saksinana sapa aku ora weruh
Mesthi tak takokne
Menyang ngendi wonge
Sabèn dina takdusi
Takwenehi dhuwit
Saking tresnaku
Marang Andri anak angkatku

WARUNG SATE

Dalan iki saben sore
Taklewati
Warung-warung jejer-jejer
Enek salah sijine warung sing paling taksenengi
Ya iku warung sate
Pingin aku mlebu mrana

TANGAN

Tanganku ana loro kiwa karo tengen
Drijiku enek sepuluh
Yen taksawang apik tenan
Apa maneh yen takkutek
Malah tambah apik tenan

AKU PINGIN SADAR

Aku pingin sadhar ning dalan-Mu Ya Allah
Rasa jenuh, bosen wis takrasakne
Sabèn dina aku ndedunga kapan berubah nasibku

Sejatine atiku njerit
Sampek kapan urip ning kene
Aku ora weruh
Sing mesthi aku kepingin sadhar

Tahun liniwatan tahun takenteni
Wulan-wulan takenteni
Muga-muga nasib apik enggal teka
Akhire wulan tahun sing takenteni
Kari pirang sasi maneh
Aku arep insyaf
Muga-muga ora ana alangan maneh

KATRESNAN

Kula gadhah tanggi ingkang gadhah anak
Lucu lan manis sangking katresnan
Lare niku saben wangsul kerja kula tumbasaken jajan
Lare niku nggih tresna dhateng kula
Awit kula sabar lan dhemen kalih lare alit

KELUARGAKU

Kula gadhah adhik setunggal
Nanging piyambake boten sumerep
Menawi kula kerja dhateng Tulungagung
Mangertosipun keluarga kula dhateng tebih kula kerja sae
Griyane kula tebih
Kula lan keluarga kula adhem ayem kemawon
Kula sayang sanget kalih keluarga kula
Kula kerja kangge keluarga
Nanging kula dereng saget nyenengaken keluarga
Kula janji badhe nyenengaken keluarga

ANGKUTAN

Kula dinten Senen
Kesah dhateng Tulungagung
Numpak angkutan umum
Kula badhe tumbas sepatu
Kalian tumbas perlengkapan muka
Kula seneng kalih tukang angkutane
Awit tiyangipun sae lan sopan
Kula diaturi “badhe dhateng pundi mbak”
Lan kula dipesen yen kerja ati-ati
Awit tebih saking griya
Lan sopire niku inggih sae
Menawi nglakokaken mobile boten banter-banter
Mangkane penumpange kathah sebab sopire
Ngati-ati lan sopan

NGUJANG KANG ELOK

Dina Jumat
Sakwise mudhun teka bis
Aku numpak becak menyang Ngujang
Nuju panggonan sing arep takgawe kerja
Kagete atiku desa Ngujang kuwi rame
Nanging kok bisa panggonan sing
arep takgawe makarya cedhak karo masjid
Senajan aku dudu wong Islam
Atiku bisa trenyuh
Kaya apa olehe miwiti makarya iki

ALI-ALI

Bunder seser ning drijiku iki
Salah sijine oleh menahi kancaku
Ali-ali iku arane ...
Sabener dina tansah taksawang
Kanggo tamba kangen ning atiku
Gusti... mugi-mugi panjenengan kersa
Ndadosaken ali-ali niki kagem
tandha katresnan kula

LAYANG KANGEN

Sepi rasaning ati...
wayah ratri ing tlatah Ngujang
Rinasa sepining atiku iku
Amarga adoh karo sliramu...

Tali kang bisa lali
Eling-eling wong katon esemmu
Nalika sliramu ngeterke aku
Ana stasiun Ngujang

Adhuh endahe kutha Tulungagung
Kang bisa gawe kepranan atiku...
Kangmas aku kangen karo sliramu
Enggal teka nadyan sedhela
Kanggo tamba kangen ing atiku

BAPAK SOPIR

Sumlorote srengenge wayah isuk...
Aku mlaku-mlaku ana sakdawane dalam
Trenyuh atiku...
Weruh bakul-bakul sing nunggu mikrolet.
Bakul-bakul kuwi arep menyang pasar

Thin... thin swarane mikrolet teka.
Kabeh penumpang sing nunggu padha metu
Rebutan panggonan ing njero
Amarga wedi yen ora oleh panggonan

Kaya ngono kuwi abote sopir...
Ora weruh panas lan udan...
Golek dhuwit kanggo keluarga
Pak sopir... mugi-mugi tansah pinaringan
Rahayu wilujeng saking gusti ingkang Maha Kuasa

KUTHA TULUNGAGUNG

Saben wayah wengi
Aku nyawang lintang lan wulan
Ora krasa tangise ati
Aku urip ing kutha kene

Saben dina, mlaku budhal makarya
Nyawang kiwa tengen kebak pabrik
Kahanane rame...

Sapa sing ora weruh..
Tulungagung kutha industri
Punjere sakabehing
Golek penggawean ana kene

Kajaba iku...
Marga akeh pabrik
Kutha iki dadi panas
Wit-witan padha ditebang
Sawah-sawah padha dibangun pabrik

Mugi-mugi Tulungagung
Tansah nyuminari warga...

KATRESNAN

Katresnan iki tansah mili
Ora bisa luntur
Karo sliramu
Karo wong tuwaku
Lan karo putuku

NASIBKU

Ya Allah...
Piye uripku kok kaya ngene
Sapa sing gelem diwenehi coba kaya aku iki
Uripku kok ngene
Taklabuhi awit saking tresnaku
Marang anak lan wong tuwaku

MOTOR ANGKUTAN UMUM

Nalika aku numpak angkutan
Atiku seneng banget
Amarga ketemu karo bocah-bocah sekolah
Bocah kuwi bisa guyon
Seneng-seneng karo kancane
Aku melu seneng
Senajan mung nguwasne
Aku eling jaman isih sekolah biyen

KATRESNAN

Aku nyambut gawe apa wae
Taklakoni sing penting
Aku ora nglakoni nyolong
Barange wong liya

Kaya ngono kuwi abot-abote
Nglabuhi anak
Aku tresna banget karo anakku,
Amarga anakku mung siji

LAYANG KANGEN

Sak suwene aku kerja ing desa Ngujang
Nasibku nelangsa banget
Nalika aku kenal karo tamu-tamuku
Seminggu ning kene langsung ana sing
nyocoki ati
Nanging aku isih ragu-ragu
Wong kuwi tresna tenan apa ora karo aku
Tapi aku saben arep turu kelingan marang slirane
Apa kuwi sing jenenge ketaman tresna

MIKROLET

Aku sering numpak angkutan pedhesaan
Sing numpak kebak banget
Ana lanang ana wadon
Ya ana sing nggawa anak
Menawa wis teka terminal padha mudhun
Oyok-oyokan
Ing angkutan iku ana sing kecopetan barang
Amarga sing numpak kebak banget
Ora weruh sing nyopet sapa
Ngesakne banget nasibe wong sing dicopet

TANGAN

Saben dina tangan iki takgawe apa wae
Utamane kanggo maem lan kanggo umbah-ubah
Uga kanggo ngitung dhuwit
Menawa dipikir tangan iki ya kesel banget
Awit tangan iki saben dina digawe sembarang kalir

DALAN IKI

Saben dina aku ngliwati dalam pertelon Ngujang
Sampek pertelon Karangrejo aku weruh motor
Wira-wiri ngetan ngulon
Ing pinggir dalam
Ana sing bukak warung
Ana sing bukak salon
Ana sing nglayani ngumbah motor
Saben sore rame banget

ANGKOT

Angkot ngono transportasi nang desa
Yen gak ana angkot susah
Sing arep budhal nang endi wae bingung
Iya nek sing duwe kendharaan enak
Senajan sesek, panas, aku tetep sabar
Merga, alat transportasine nang desaku ya mung iku

LAMBE NGGUYU ATI NANGIS

Nelangsa tenan uripku iki
Aku kerja kaya ngene iki mbelani keluarga
Mbelani anak-anakku supaya dadi wong sing utama
Lan anak-anakku supaya kabul cita-citane
Aku mesthi seneng yen anak-anakku bisa dadi wong

Dhuh gusti sampek kapan awakku diuji
Aku tansah sabar nglakoni ujianku iki
Muga-muga aku diparingi murah rezeki
Kanggo nguripi keluargaku
Awan bengi aku tansah ndonga marang Gusti
Supaya uripku bisa mulya

IBU

Rasa tresna ning jero atiku iki
Ora kena diungkapne nganggo
Tembung, merga rasa senengku iki
Tuwuh teka jeroning atiku sing
Paling jero gak ana maneh
Sing bisa mbandhingi rasa iki
Amarga rasa tresnaku marang ibu
Sing ngramut mulai lahir
Nganti aku dewasa
Ibu ora tau sambat ngopeni aku
Amarga sayange ibu marang aku
Aku uga sayang banget
Karo ibu.

RADOSAN

Saben mulih, aku liwat dalan iki
Aku nyegat bis karo lungguh-lungguh
Nyawang wong liwat
ana sing ayu, ana sing gantheng
Sing paling jengkel iku nunggu, durung ana bis lewat
Tapi saben-saben aku
Aku ning kene seneng

TANGAN

Tanganku iki paringane Gusti Allah
Aku seneng banget diparingi tangan loro
Jajal sing diparingi siji mendahne olehe sedhih
Tangan ngono bisa digawe sembarang.

JEPITAN RAMBUT

Aku tuku jepitan rambut
Rupane biru enom, yen takgawe
Pantes banget senjata murah
Tapi digawe katon apik uga lucu
Mantesi digawe bocah cilik
Utawa wong tuwa
Amarga bentuke ora aneh-aneh
Kanca-kanca padha iri takon ning endi
Olehe tuku jepit iki
Yen digawe kok mantesi

ANGKOT

Angkot, aku seneng numpak angkot sing lewat desaku
Sebab nek lewat desa-desa
Pemandhangane endah lan sejuk disawang ning mata

KATRESNAN

Aku sayang banget marang keluargaku
apa maneh marang anakku kuwi aku tresna banget
Anakku dadi semangate uripku
Aku sayang keluargaku kabeh
Sebab kabeh ya tresna marang aku

DALAN SETAPAK

Aku nate lewat dalan awit wetan tekan kulon
Aku weruh sembarang, sing ana dalan
Kula liwati saben isuk lan sore
Aku weruh sepur liwat, motor-motor akeh
Lan sak liya-liyane.

TANGAN

Tangan iki akeh gunane,
Takgawe maem lan sak liya-liyane
Contone, ngresiki awak nganggo tangan.
Lima driji iki kabeh ana gunane
Lan jenenge dhewe-dhewe

DESAKU

Kula pingin desaku maju lan makmur
Kaya desa-desa liyane
Sing maju lan ana apa-apane sarwa lengkap
Aku pingin ana angkutan mlebu desaku kaya desa liyane
Tapi iku kabeh amung angen-angen ae, senajan
Dalan menyang desaku isih sempit lan angel

KATRESNAN

Kula kerja wonten mriki
Wonten priya sing nulung aku
Kula inggih gadhah tresna
Priya sing nulung kula

DALAN IKI

Saben bengi kula lewat dalam iki
Wonten dalam kula pandengi driji tangan niki
Tangan kula saben dina
Kula paringi pengharum

NASIB

Kula kerja wonten mriki demi anakku
boten kula damel seneng-seneng dhewe
Umpama keluargaku ngerti kula kerja
Wonten mriki wong tuaku
apa ora tambah sedhih

ANGKUTAN

Aku nate numpak angkot nalika iku akeh penumpang
Terus aku ana njerone angkutan iku malah kepanasan
Sirahku mumet, akhire wetengku mual-mual
Terus mabuk

KATRESNAN

Aku tresna banget marang keluargaku
Apa maneh karo anak-anakku lan adhik-adhikku
Semangat uripku
Aku tresna karo keluargaku sebalike kabeh
Keluargaku ya tresna marang aku

DALAN SETAPAK

Aku nate liwat dalan saka wetan tekan kulon
Aku weruh sembarang sing ana dalan
Takliwati saben esuk lan sore

TANGAN

Tangan iki akeh gunane
Takgawe masak, maem, nyuci baju lan liyane
Driji kabeh kiwa-tengen ana gunane

MUSIM UDAN

Yen wayah udan
ning desaku mesthi banjir
Soale wit-witan ning pegunungan
Sekitar omahku padha ditebangi lan ditanduri palawija, misale
jagung lan sayur-sayuran

ANGKUTAN UMUM

Aku numpak angkutan umum warna biru
Budhal ning pasar buru-buru
Senajan akeh penumpang
Sikilku kepidek-pidek
Adhuh...adhuh...larane sikilku

KATRESNAN

Katresnanku iki ora isa luntur kaya banyu
Kahananku boten nate laku cidra
Nanging senajan wonten masalah banjur udur-uduran
Duka leres punapa boten kula boten mangertos
Kula sampun pasrah dhateng Gusti Allah
Amerga saking tresnaku

DALAN IKI

Aku liwat dalan iki nate pirs
Tiyang gelut

NASIBKU

Aku awit cilik sampek saiki gak nate
Ngrasakne katresnan ibuku
Amerga awit cilik ditinggal lunga wae
Senajan ibuku sing nglairake aku
Aku ya pancet tresna marang ibuku
Nasibku kadhang seneng, kadhang susah
Iku sing jenenge urip

TANGAN

Tangan niki damel nyapu
Lan damel nyuci

ANGKUTAN

Aku eling nalika waktu aku mulih
Aku tansah numpak angkutan jurusan Sendhang
ning omahku

Rasane ora nyaman numpak angkutan
Amarga dhesek-dhesekan,
Hawa panas ning jero angkutan iku,
Gawe aku dadi mabuk

Mergane aku mabukan
Saiki aku ora tau numpak angkutan maneh

DALAN IKI

Saben isuk saben sore
Dalane iki taklewati
Nalikane aku mlaku-mlaku

TANGAN

Lima driji iki sing takuri-uri
Paringane kang Maha Suci
Aku paringi ali-ali
Aku rumat kang setiti

KATRESNAN

Telung tahun aku jalin katresnan
Karo wong sing taktresnani
Slirane tresna banget karo aku
Sampek ora perduli apa omongan wong liya

Nanging siji sing dadi penghalang tresnaku
Aku anake wong ora duwe
Lan dheweke anake wong sugih
Iku sing dadi penghalang katresnanku

LAUT PRIGI

Tak deleng ombak laut biru
Kang gawe trenyuh atiku
Hawa adhem sumilir gawe adheme jiwa ragaku
Udan deres nyiram awakku

Senenge atiku nyawang pantai Prigi
Ora bisa lali tekane ati
Tansah kelingan nalikane aku ning Pantai Prigi
Nalikane aku karo kanca-kanca gawe senenge ati

ANGKUTAN

Kula nate nitih angkutan, adhuh rasane pancen kepenak
Sebab waktu udan, kula boten kudanan
Amarga niku kula seneng numpak angkutan

Luwih apik maneh
Nek angkutane penak
Ora ana suarane pating grobyak
Iku sing luwih mbetahne penumpang

Ya iku kepenake numpak angkutan
Isa uga nyawang ngendi-ngendi,
Ora kepanasen...

DALAN IKI

Kula niki saben liwat wonten,
Hiburan kafe

TANGAN

Tangan kula kanggo kerja
Tangan kula kanggo masak
Tangan kula kanggo nulis

NASIB

Oh nasib, kula sabar wonten keadhaanku niki,
Mugi-mugi wonten sedaya hal kula saget
Sayang kalian keluarga kula, lan keluarga tiyang sing kula
sayangi

Kula taksih bingung, nasib kula
Taksih ngeten niki, kula sabar mawon
Kula taksih butuh dhuwit gawe masa depanku

Kula namung bersyukur, boten dangu malih
Pingin banget medal saking dalem mriki...

DALAN IKI

Saban bengi dalan iki takliwati
Kula nate mirsani wonten warung-warung, bengkel
Wonten salon nanging....
Ingkang boten wonten namung.....

TANGAN LAN DRIJI

Drijiku kabehe ana sepuluh
Tapi nek disawang gak mantesi
Amarga kuku ning drijiku mucuk rinjing

RASA ATIKU

Awale aku kerja sakjane aku ya ora pingin kerja ning lokalisasi
Tapi sega wis dadi bubur
Aku wis kadhung nglakoni nyambut gawe kaya saiki
Keluargaku kabeh weruh aku nyambut gawe kaya ngene

Setahun setengah aku kerja ning kene
Aku durung tau ngrasakne bahagia
Wong kana nyawang aku bungah
Aku durung mesthi bungah lan isa ngguyu teka atiku
Aku mung pasrah ae karo nasibku

DALAN IKI

Dalan niki biyen nate kula liwati karo mlampah-mlampah
Kula sampun nate dhateng Karangrejo
Dina Kemis kula nate liwat wonten dalan niki
Kula seneng nyawang dalan niki

TANGAN

Tangan kula niki wonten kukune
Kula damel masak karo nyuci
Kula damel nedha saget
Damel nulis saget

ANGKUTAN

Waktu aku menyang pasar aku numpak angkutan
Terus lungguh dhesekek-dhesekek ning njero angkutan
Tapi boten punapa-punapa sing penting teka
Teko pasar terus blanja
Mulih numpak angkutan maneh
Ning angkutan panas amarga akeh kancane .
Nanging ora apa-apa aku seneng

NASIB

Kula kerja wonten Ngujang mriki pingin ngubah nasib kula
Yen mengko kula sampun angsal modhal
Kula pingin ngubah nasib kula

Kula nyuwun pandunga marang
Wong tuwa kula mugi-mugi
Kula didunga'aken angsal rejeki
Kangge modhal wonten griya
Kula pingin banget kaya kanca-kanca kula
Sing wis sukses kabeh

Kula kudu ngati-ati kerja supaya
Berhasil kados kanca kula
Ingkang sampun sukses mugi-mugi doa
Wong tuwa kula kabul

GEGANTILANE ATI

Aku tresna karo wong tuwaku tenan
Aku kudu manut apa sing diajarne
Diarahne wong tuwaku aku kudu mbales budi
Karo wong tuwaku sing ngopeni aku awit cilik
Aku kudu isa nyenengake wong tuwaku
Kudu manut karo wong tuwaku

PUI SI INDONESIA
PSK NGUJANG

INDONESIA

Indonesia tanah air yang kucintai
Yang pernah dijajah Belanda
Sekarang jadi makmur, subur
Sekarang Indonesia
Sudah makmur
Mengapa BBM jadi mahal
Apa tidak kasihan sama rakyat-rakyat kecil

ALAM INDONESIA

Hijaunya hutan
Julangnya gunung yang tinggi
Burung-burung yang terbang
Menambah keindahanmu
Laut yang biru
Kekayaan alam yang berlimpah
Membuat kita semua mencintainya

Majulah Indonesiaku
Untuk rakyat Indonesia
Serta penerus generasi nanti

BENDERA

Indonesia slalu berkibar benderamu
Slalu kokoh kotamu
Slalu makmur rakyatmu
Engkau Indonesia yang beragam

Indonesia penuh dengan budaya dan kesenian
Dari Reog sampai dangdut
Indonesia yang kaya segalanya
Kaya rempah-rempah dan minyak tanah

Aku hidup di Indonesia
Penuh dengan pengalaman juga pendidikan
Indonesia
Berkibarlal benderamu setiap saat

KESAN

Kesan sungguh menarik sekali
Kata-kata juga indah tulus
Juga di sini diadakan
Aku sangat senang sekali ada
Kemajuan.

INDONESIA

Bangkitlah semangatmu
Kibarkan Benderamu
Tumpahkan darahmu
Demi Indonesiamu

Damaikan negaraku
Bapak presiden
Wakil presiden
Janganlah engkau diam

Sisingkan lengan bajumu
Benahi negaramu
Stabilkan harga-hargamu
Jangan kau bunuh rakyat-rakyatmu

TENTANG BAJU

Aku suka memakai baju yang kusayangi
Tapi bukan bajuku yang kusayangi
Memang bajuku
Menjelang matahariku
Tapi mengapa bajuku bau harum
Karena tetap kusayangi
Bisa menarik teman-teman yang kusayangi

MBAK PIKA

Mbak Pika yang panjang rambutmu
Juga semok tubuhmu
Juga manis senyummu
Juga megal-megol jalanmu
Seperti artis selebritis.

DAMAI

Kuhirup udara pagi
Bersama indahny mentari
Kulalui hari ini
Dengan hati berseri

Akankah tercipta damai
Di dalam dunia ini
Akankah terjalin rasa
Saling peduli sesama

Damainya hati
Kala mentari bersama lagi
Oh, damainya hati ini
Membawa semua ke alam mimpi.

OH KASIH KU

Mengapa bila memandang wajahmu
Hatiku berdebar-debar
Apakah ini yang dinamakan cinta
Hatiku pun
Berbunga-bunga
Bila menatap wajahmu
Senyummu
Kuharap esok hari

KUTANGKU

Kutangku enak sekali
Harganya tiga ribu
Kupakai nyaman sekali
Mudah-mudahan bisa untuk mencari rezeki
Betapa indahny hatiku
Betapa indahya kutangku.

PREET

Sayang mengapa aku menerimamu
Betapa mesranya
Betapa indahny
Bila aku di sampingmu sungguh mesranya dan indahny
Tapi kamu tidak tahu
Kau telah menghabiskan isi dompetku
Akhirnya dompetku bunyinya PREET

INDONESIAKU TERCINTA

Indonesia tanah kelahiranku
Indonesia adalah kebanggaanku

BUNGA-BUNGA

Bunga-bunga bermekaran
Baunya harum dan segar
Kaulah yang kusayangi
Tiap hari, pagi dan sore kusirami
Kaulah yang membuat hati senang
Melihatmu tiap hari bermekaran dan berbau harum
Senang sekali

MAMA

Mama sayangilah anakmu ini
Yang bekerja keras
Dengan berdosa besar
Ampunilah ya Allah
Kaulah yang tahu hidupku sehari-hari
Mama ampunilah anakmu ini
Yang melahirkan dan membesarkan aku

JALAN-JALAN

Aku pernah berkeliling ke Kota Mojokerto
Sama teman ke toko busana
Aku melihat-lihat baju
Ada seorang laki-laki
Agak tua
Melihat-lihat celana
Lalu dicoba di kamar ganti
Di luar
Aku melihatnya terkejut
Ternyata reseletingnya belum dikancingkan
Aku terpingkal-pingkal dibuatnya

BUNGA

Wahai kau sang bunga
Warnamu indah dipandang mata
Kupu-kupu
 Lalu menghampirinya
 Ingin sekali
Menyentuhnya lalu menghisap
Madunya
Aku juga ingin menyentuhnya
Oh sungguh harum baunya
Aku jadi tergoda
Sungguh indah warna-warninya
Aku senang dengan bunga

CINTA

Masa kecil dulu pernah
Jatuh cinta setiap jumpa
Berdebar-debar jantungku
Aku tak bertemu sehari rasanya setahun
Lama aku mendengar
Tiba-tiba dia
Mau pulang kekampungku

AKU PUNYA KELINCI

Aku punya kelinci
Aku pelihara tiap hari dan
Anehnya lagi tiap melahirkan
Kawin lagi

ANAKKU

Aku adalah seorang ibu
Yang telah lama ditinggal suami
Jadi aku menghidupi anakku seorang diri
Aku bekerja mencari nafkah demi anakku
Aku bekerja seperti ini
Keluargaku tidak ada yang tahu
Aku sangat bersyukur bahwa anakku bisa menerima apa
adanya
Aku sangat menyayangi anakku karena dia adalah satu-satunya
penyambung hidup nyawaku untuk bersemangat bekerja
Aku tak akan melupakan anakku meskipun dia tidak bersamaku
Kuakui memang anakku tidak bersamaku
Dia berada atau diasuh kedua orang tuaku

CINTA

Pertama kali aku menginjakkan kaki
Di kota Tulungagung
Aku langsung jatuh cinta
Indah kotanya, ramah penduduknya
Dan tak lupa dengan indahnya
Hiruk-pikuk kendaraan yang lalu lalang
Oh beginikah
Kota yang diidam-idamkan semua orang
Meskipun jauh lebih baik dari kotaku
Aku tetap cinta dengan kota ini
Inilah pengalamanku cinta dengan kota lain
Semoga kota cintaku
Tak akan lupa dihatiku

SANDAL

Kubeli sepatu sandal di pasar
Karena kuingin memakainya
Untuk pergi ke pesta
Oh tetapi ternyata tidak muat di kakiku
Karena terlalu besar
Sedangkan ukuran sandalku tiga enam
Tapi aku tidak putus asa
Kucari toko sandal yang lain
Ternyata kutemukan model yang lain yang lebih bagus
Lalu kukatakan pada penjaga toko
Ini memang cocok untuk kakiku
Inilah pengalamanku membeli sandal
Oh Tuhan terima kasih
Telah Engkau temukan sandal
Yang kuidam-idamkan

KEPALA BOTAK ATAU GUNDUL

Pertama kali aku masuk di kantoran
Kutertegun dengan seorang pria
Ia sangat unik dan menarik
Kepalanya botak mengingatkanku pada seseorang
Yang jauh entah di mana
Ternyata dia kalau didekati orangnya sabar, pendiam dan
humoris
Lalu aku berkata pada temanku
Oh tampan benar orang itu sayang kepalanya botak

Terus aku bilang sama teman aku
Aku ingin menggelus-elus kepalanya yang lucu
Terus teman aku berkata
Kamu ada-ada aja
Aku bilang
Biarpun kepalanya botak tapi kan seksi
Gundul-gundul tapi menawan

NEGERIKU

Elok nan indah negeriku
Cantik menawan rupamu
Banyak pepohonan yang hijau
Dan rindang, banyak pegunungan yang sedap dipandang mata
Banyak sawah yang luas yang ditanami padi dan singkong
Itulah negeriku tercinta
Aku bangga mempunyai negeri tercinta
Tetapi aku tidak senang negeri yang kacau balau
Seperti BBM naik, banyak koruptor,
Penjahat-penjahat banyak berkeliaran
Kenapa negeri tercinta sampai dinodai
Oleh otak-otak yang kejam dan kotor
Itulah jeleknya negeriku
Termasuk kotaku juga negeriku

CITA DAN CINTA

Dengan bermodal beban lahir dan batin
Aku melangkah dan terjerumus ke karir lain
Yang mungkin akan kulakukan...
Yang mungkin akan kuteruskan...
Demi engkau keluarga...
Demi engkau yang kucinta...
Walau itu semua berkecimpung dengan dosa
Aku bersabar melangkah...
Aku bersabar menadah...
Tanpa tahu keluarga...keluargaku tercinta
Derita-derita kujalani
Demi semua keluargaku
Semoga cita dan cintaku
Berhasil demi keluargaku
Tuhan...berilah ridaMu...
Walau jalanku...bukan jalan...yang Engkau ridai
Demi tercapainya cita dan cintaku...

RINDUKU

Dalam kesepian hidupku...
Dalam kehampaan cintaku...
Kucoba bertahan bersabar...
Dan tetap pendirian...
Aku mulai dirindukan...
Aku mulai diinginkan...
Aku mulai didambakan...
Walau semua akan berakibatkan ...
Memang kuakui aku rindu kasih...
Memang kuakui aku rindu sayangmu...
Memang kuakui aku rindu cintamu
Tapi kubertahan untuk tak mengingatmu
Oh...rinduku...
Apakah engkau masih teringatku
Apakah engkau masih menungguku
Karena beban keluarga
Aku jadi tak mengingatmu
Jika rindumu dan jika cintamu untukku
Dengan izin yang kuasa aku pasti milikmu

SENYUMKU BAUMU

Hari libur aku bertamasya
Kusengaja ajak semua keluarga
Pagi-pagi kusiapkan semua
Untuk bekal selama bertamasya...
Nyanyian anakku menghiburku
Senyum anakku gembiraku
Sampainya di tempat tujuanku
Mulailah aku bersantai dengan keluargaku...
Anakku mulai merayuku dan memintaku
Oh...ibu berilah uang pak delmanku...
Aku mau jalan-jalan dengan pak delmanku...
Dengan pak delman sepulang anakku
Dengan tersenyum kubalas senyum anakku
Walau tanpa kesadaran anakku...
Bau kuda pak delmanku...

TRIPLEK DAN SEPRINGBET

Aku mulai usahaku dengan keadaanku
Suasana malam mulai ramai...
Musik di wismaku mulai terputar...
Minuman beralkohol mulai diteguk kembali
Aku tetap duduk santai di depan wismaku
Menunggu tamu pelangganku...
Dia menelpon dan mau datang ke tempatku...
Aku tetap pendirianku aku menunggu tamuku
Aku ada janji dengan kenalanku...
Tamu di dalam mulai naik darah melihatku
Dia mulai ngejekku aku diam termangu...
Terpaksa aku mulai mau menemaninya
Mbak...kamu itu gak boleh gitu
Mbak...kamu itu harus hormati tamu
Aku jawab awalnya pertemuanku dengan tamuku
Aku marah karena kamu ngejek aku
Aku gemuk seperti "sepringbet"
aku balas kamu "triplek"
Soalnya mas yang mengejekku "kurus"
Makanya kubalas "mirip triplek" aku mengejeknya

NEGERIKU

Dengan pengorbanan darah
Dengan pengorbanan segala-galanya
Engkau tetap mampu mengibarkan bendera
Merah dan putih bendera “negeriku”
Sabang sampai Merauke negeriku
 Bermacam-macam adat-istiadat negeriku
Namun masih tetap merah putih
Bendera “negeriku”
Negeriku...jika dulu aku ikut berjuang
 Aku pasti merasa suka dan duka berjuang
 Negeriku ...sebetulnya aku tinggal mengisi
 Tapi meskipun begini aku masih bisa menikmati
Segalanya di negeriku...

KELINCIKU

Kelinciku-kelinciku
Kau manis sekali
Melompat kian kemari
Sepanjang hari aku ingin menemani
Sepulang kerja nanti
Aku ingin bersamamu lagi
Menari dan menyanyi

CINTA

Cinta adalah cahaya yang harus kita syukuri
Kita bisa merasakan apa yang namanya cinta
Cinta tak harus dipaksakan dan cinta itu indah
Karena cinta kita harus rela berkorban apa saja

KACA MATA

Kenapa semua orang tak harus memakai kaca mata
Kenapa cuma sebagian yang harus memakai kaca mata
Ada apa semua ini
Dan ada apa di balik kaca itu
Dan kenapa bila orang yang memakainya kelihatannya
cantik bila yang memakainya cewek
Lebih ganteng lagi bila yang memakainya seorang cowok

KEPALA BOTAK

Setiap hari ada seorang berkepala botak
Lewat depan rumahku
Sangat lucu sekali orang itu
Aku tertawa geli melihatnya
Botak kepalamu bagaikan buah semangka
Bundar, halus, polos, dan lucu

INDONESIA

Indonesia adalah negeri yang aman dan makmur
Kekayaan alamnya, aku cinta dan bangga tinggal di tanah air
ini
Namun sekarang sering sekali kejadian kerusuhan
 Dimana-mana karena kenaikan BBM terus melonjak
 Dan banyak orang tak ada kerjaan atau pengangguran
 Kapankah Indonesia kembali terang, aman dan makmur
Seperti yang dulu tanpa ada kerusuhan

IBU

Ibu adalah pahlawan tak mengenal lelah dan tanda jasa
Ibu adalah sosok perempuan
yang sangat besar pengorbanannya,
bagi anak-anaknya
Ibu rela berjuang untuk melahirkan aku ke dunia
Ibu rela untuk memperjuangkan supaya kelak anak-anaknya,
bisa menjadi orang yang berguna
Aku sangat bahagia mempunyai seorang ibu yang sangat
menyayangi aku sepenuh hati

CINTAKU

Cinta adalah anugerah yang harus kita syukuri
Kita bisa merasakan apa yang namanya cinta
Cinta tak harus dipaksakan
Betapa indahnyanya cinta, cinta bisa membuat
kita rela melakukan apa saja
Tanpa cinta rasanya hidup ini tak berarti

TAWA

Setiap hari setiap waktu aku selalu berkumpul bersama teman-
temanku
Aku bahagia sekali aku mempunyai teman yang baik-baik hati
Setiap waktu mereka bisa membuatku tertawa dalam
keadaan suka atau duka
Mereka selalu menghiburku dengan canda tawanya
Aku sangat bahagia dengan adanya teman-temanku
Yang selalu bikin aku tertawa dan tersenyum

PERUT GENDUT

Aku mempunyai seorang teman yang perutnya amat gendut
Dia sering jadi bahan canda tawa di dalam rumahku
Tapi dia sangat baik hati, dia gak pernah marah
Walaupun diejek atau diledek sekeras apapun
Kalau dibilangnya si perut gendut
Dia malah tertawa terbahak-bahak

INDONESIA

Indonesia adalah Negara yang aman dan makmur
atas kekayaan alamnya
Aku cinta tinggal di tanah air ini
Namun sekarang sering sekali kerusuhan
Dimana-mana karena kenaikan BBM
sekarang banyak demo-demo di mana-mana
Kapankah Indonesia kembali tenang, aman dan makmur
Seperti Indonesia yang dulu tanpa ada kerusuhan

BUNDA

Bunda, maafkanlah, anakmu
Aku mohon doa restumu
Aku pergi mencari ilmu
Bunda, kuatkanlah hatimu
Bunda jangan bersedih
Dan jangan menangis
Aku akan kembali
Di sisimu lagi

NASIB BUNGA

Sungguh malang nasibku bunga
Andai aku bisa memetik kumbang
Akulah yang jadi bunganya
 Siramilah bunga akan mekar selamanya
 Setiap hari kumemandang kumbang
 Namun kumbang pun tak datang juga
Bunga akan bersedih bila kumbang tak datang selamanya

TUBAN RONGGOLawe

Di zaman dahulu kala
ada seorang yang bernama Ronggolawe
Ronggolawe adalah pahlawan kota Tuban Jawa Timur
Aku sangat bangga kepadamu
Karena aku punya pahlawan
Yang ternama dan indah
Di kota Tuban juga ada banyak macam rekreasi
Yaitu gua akbar, taman bunga
Tuban kota yang sangat indah
Ada juga Raden Said yang berasal dari kota Tuban
Yang dijuluki Sunan Kali Jaga
Sungguh mengagumkan kota Tuban

MAS AMIN

Mas Amin sahabatku!
Kenapa tubuhmu menjadi kurus
Kemaren aku melihat tubuhmu sangat gemuk
Terus terang aku tidak tertarik padamu?
Mas Amin Sahabatku!
Tidak ingatkah kemaren berpelukan dengan aku?
Dan tubuhmu kurus
Seperti seruling bambu
Mas Amin sahabatku!
Mas Amin apakah kamu kurang tidur
Sehingga tubuhmu menjadi kurus
Wajahmu manis, sayang tubuhmu seperti seruling bambu

RAMBUT PANJANG

Aku senang mempunyai rambut panjang
Kuikat pita dengan warna hitam
Kusisir rambutku dengan sisir hitam
Alangkah indahnyaku mempunyai rambut panjang
Aku bersyukur mempunyai rambut panjang
Kupakaikan shampo hitam supaya mengkilat selamanya
Ada pepatah mengatakan
Rambut panjang membikin
Orang melihat terpesona

CAHAYA

Cahaya di wajahmu menenangkan hatiku
Di saat gelap melandaku kau terangi jiwaku
Kuharap selamanya engkau hadir
Dalam setiap sanubariku yang hampa
Hingga diri ini terpanah oleh sinarmu
Halus tutur katamu
Membuat ku terpanah selalu
Cantik lembut wajahmu
Selalu membuat rindu
Sepanjang malam hingga pagi
Sekian lama tak kurasakan

CINTA IBU

Cintaku kepada ibu tak pernah
Kulupakan karena cinta ibuku bagiku
Adalah segalanya untukku aku harus
Menurut semua apa yang ditunjukkan padaku
Dan aku harus meminta doa
Pada ibuku karena apa yang
Aku lakukan dan aku jalankan
Tidak ada rintangan apapun
Ya Allah berilah petunjuk yang benar
Dan jalan yang benar padaku ya Allah
Agar dapat tercapai cita-citaku padaku ya Allah

BONEKA

Kau yang paling kusayang tapi mengapa
Kau selalu menggodaku tapi aku masih saja
Tetap mencintaimu dan kita bisa
Bercumbu di tepi pantai agar kita dapat
Menyatu suatu saat kita saling
Memadu kasih sayang
Namun kau hanya sebuah boneka

DURIAN

Penuh duri kulitmu
Siapa yang mau menyentuhmu
Sudah jelek penuh duri
Siapa pun pasti membencimu
Tapi terkejutlah aku
Ketika aku belah dengan pisau
Isi buahmu begitu cantik
Manis sekali rasanya

MAJULAH NEGERIKU

Hijaunya alam ini
Tingginya gunung
Laut yang luas
Kekayaan laut yang begitu banyak
Tanah yang subur
Makmurnya rakyat ini
Membuat kita tentram dan damai
Terima kasih Indonesiaku
Telah engkau beri
Semua yang dibutuhkan rakyat
Tanpa kekurangan satu apapun

PUIISI

Saya pergi mencari nafkah
Buat anak-anak yang
Tersayang
Saya kerja begini demi anak-anakku
biar bisa sekolah
Karena bapak
Tidak tanggung jawab

PUIISI LASKAR CINTA

Aku dulu pernah jatuh cinta dengan suamiku
Tapi sekarang tidak
Karena suamiku
Tidak tanggung jawab
Sekarang aku cinta anak

WAKTU KECIL

Aku waktu kecil main
Main di sungai terus
Bajuku disembunyikan
Teman-teman
Aku nangis
Aku lari pulang
Baru aku ditanya orang tuaku

KOTAKU

Jombang kota beriman
Indonesia Raya
Nganjuk termasuk juga Indonesia
Entah mengapa aku suka di kota Nganjuk
Berbagai kebutuhan aku cari yang lebih mudah
Kenapa aku suka musik di Indonesia
Tidak banyak kan aku suka dangdut
Di Indonesia

BUNGAKU

Kenapa aku buat hati senang
Karena aku bisa bernyanyi
Bisa bernafas indah sekali
Bungaku bisa tumbuh indah
Karena bisa berseri-seri
Bungaku indah sekali
Aku bisa melihat setiap hari

CINTAKU

Aku cinta seorang laki-laki
Karena aku setiap hari disakiti
Tapi malam-malam aku merenungi nasib hatiku sendiri
Tiba-tiba cinta meninggalkan aku
Malah mencoba cinta lagi
Di depan mataku sendiri
Aku menangis

MENARIK TAMU

Jika aku memandang wajahmu
Peluh pipiku bisa aku melihatmu
Barangsiapa coba-coba melepas celanamu
Bisa kupandang seluruh tubuhmu
Oh sayangku benarkah aku sayang padamu
Kasihannya bisa tertawa-tawa looo.....?

HIDUPKU

Hidupku adalah milikmu
Ini kisah hidupku di masa lalu
Saat aku berangkat meninggalkan desaku
Dan aku pun tak menyangka kalau
Aku sampai ke lembah yang gelap dan beku
Tuhan sampai kapan aku
Menyusuri hidup kembali
Di desaku

CINTA

Cinta aku punya cinta
Cintaku untuk semua keluarga
Dan untuk dia yang tercinta
Tambatan hatiku di hari tua

SORE

Sore-sore aku
Berjalan-jalan di pinggir kali
Dan kulihat dari jauh
Ada cowok tampan sekali
Setelah dia kudekati
Ternyata dia seperti banci

BULAT

Saat aku lihat dia
Aku bisa tertawa-tawa
Karena kalau ingat bentuknya
Aduh bodimu bulat seperti bola
Tapi mengapa aku suka seperti dia

PENANTIAN

Di sini aku terbiasa menunggumu
Saat kau janjikan bertemu denganku
Di sini terbiasa menjalin cinta
Di sini pula aku merasakan suka dan duka
Tapi mengapa kau tak pernah mengerti
Betapa sedih hatiku bila kau tak tepati janji

SANDAL

Waktu aku pergi ke masjid
Aku melihat seorang yang agak culun
Dia mengikuti aktivitas di masjid
Tetapi betapa culunnya setelah
Salat usai si orang tadi pulang duluan
Dan aku heran orang tadi
Mengambil sandal yang bukan miliknya
Yang lebih bagus dan dia cepat pergi
Tetapi setelah berjalan beberapa langkah
Ternyata sandal itu sudah rusak
Si culun tadi jadi malu mukanya pun memerah
Karena dia ketahuan curi sandal

BADUT

Bila aku memandangmu aku ingin terjun
Hidungmu yang besar dan merah seperti apel
Matamu yang bulat seperti ceri
Mulutmu yang lebar seperti pisang
Perutmu yang buncit laksana semangka
Bajumu yang belang-belang seperti zebra
Jika diperhatikan lama-lama kamu seperti pasar buah
Oh... badut betapa lucunya kamu

KEAGUNGANMU

Wahai Tuhan yang Maha Esa
Engkau sungguh mulia dan juga kuasa
Engkau ciptakan alam semesta
Serta isinya yang indah-indah
Hampan laut yang luas
Serta indahny pegunungan yang hijau
Tapi Engkau juga kuasa untuk merusaknya
Engkau ciptakan banjir serta longsor dimana-mana

LENTERA HIDUP

Di dalam sepi malam
Di kala aku sedang
Kalut dan hampa malamku
Terasa aku menemukan ketentraman dalam hidupku
Aku yang dulu tak pernah merasakan
Terang dalam hidupku kini kau
Telah memberiku sebuah lampu
Lentera yang selama ini aku cari
Kau adaah kehidupan untuk semua
Nafas dan semua
Kau bagaikan satu bintang di langit
Yang menerangi semua alam semesta yang indah ini

CINTA

Suatu malam yang sunyi di saat kita berdua
Di tepi pantai yang dingin kau membisikkan di telingaku
Seindah apapun musik yang aku dengarkan lebih indah kita
bercinta
Tapi dikala kau membisikkan kata itu
Kenapa kau selalu ingin pada saat kita sedang bermesraan
Kau ingin kita bercinta ada irama musik
Bukankah bisikan di telingaku engkau yang berkata
Seharusnya kau merendahkan musik atau
menjauh dari gemuruh musik
Itu justru kau ingin mendekatinya

LONCAT

Ada becak pada roda empat
Kalau berjalan nggak bisa cepat
Kalau cepat nanti terlompat
Lebih enak pelan asal tidak terlambat
Masuk saja ke kamar gelap
Pastikan saja kau tempat dan jalannya

KOTAKU

Di sini aku bekerja mencari nafkah buat keluargaku
Pengalamanku banyak, bukan berarti aku kerja
Di lokalisasi Ngujang ini aku gak punya pengalaman
Sudah dua kali aku mengikuti kegiatan di kantor lokalisasi
Ngujang ini
Pertama aku ikut kursus menjahit
Kedua aku ikut menyimak bahasa sastra
Biar belum kupelajari semua tapi aku
Sudah punya tambah pengalaman
Biar aku kerja seperti sekarang ini
Tapi aku bahagia di sini banyak tempat kerja
Terkenal warung kopinya dan cara kursus
Di negeri Tulungagung di Indonesiaku
Kota indah tempat mengadu nasibku
Walau kerjaku hanya seorang Pramuria

PAGI HARI YANG SEJUK

Kubuka jendela kamarku
Kulihat pagi hari yang cerah
Bunga-bunga yang bermekaran
Bau harum menyengat hidungku
Kupandang sekeliling kamarku
Rumpu-rumput yang hijau
Pohon-pohon yang rindang
Melambai-lambai ditiup angin
Daun-daun berguguran ditiup angin
Ya Tuhan saya selalu berharap
Semoga besok saya bangun
Bisa melihat mentari pagi yang indah
Indahnya karuniamu ya Tuhan

FLEK DI MUKA TEMANKU

Aku : sus sinio tak bilangin..?
Susi: ada apa mbak...?
Aku: mukamu kok hitam-hitam, apa ndak pernah dirawat..?
Susi: iya e mbak, hitam-hitamnya
Aku: jualan bedak untuk menghilangkan flek-flek belio sus!
Susi: piro satunya mbak,aku tak beli?
Aku: menjawab 10.000,00 satunya.
Susi: iya aku beli empat...tapi utang ya mbak

SORE MENJELANG MALAM

Sore menjelang malam
Kubasuh badanku dengan air
Terasa ingin dan segar kurasakan
Kumasuk kamar berganti pakaian
Berdandan dan berdoa semoga aku
Dapat rezeki yang lebih banyak
Dari kemarin
Aku keluar kamar sambil bernyanyi
Kupandang terus rumahku
Kulihat kiri dan kanan
Kuberguman dalam hati
Sepi kompleksnya malam ini
Lalu kumasuk kamar
Lalu kusemprotkan parfum
Sekujur tubuh harum
Lalu datanglah seorang pelanggan
Dengan mengucapkan halo sayang
Aku pun menjawab halo juga.....
Dia pun masuk kamar
Dan kututup pintu kamarku
Lalu kubercinta

SEGEROMBOLAN PREMAN

Pada suatu sore sekitar jam lima
Datang seorang pelanggan
Yang mencari kenalannya
Kupersilakan masuk
Lalu dia pun masuk
Seorang pelanggan masuk ruang tamu
Melihat kenalannya sedang suap-suapan
Dengan gendakaannya
Alangkah marahnya tamu tersebut
Marah campur aduk jadi satu
Lalu tamu menelpon temannya
Datanglah segerombolan orang
Masuk ke dalam rumah
Sambil teriak-teriak
Aku yang sedang ketakutan
Di pojok kamar
Aku lari ke belakang
Sambil berkata....
Jangan mas..jangan mas...
Ini gantenganku
Ternyata orang tersebut udah saling kenal
Sementara orang yang sedang suap-suapan
Ngumpet di gelapnya kamar

TANAH AIR TERCINTA

Dari kecil aku hidup di desa terpencil
Sawah-sawah menguning jika panen tiba
Pagi, sore banyak yang menggondong kayu
Pohon jati berdiri kokoh dan tegar
Walau terpencil aku tetap cinta
Karena inilah desaku
Tanah airku tercinta

DIRIKU

Bila malam tiba...
Aku terkenang akan nasib diri
Diri yang tiada arti...
Diri yang hina ini
Mungkinkah...
Lusa akan datang...
Hari kebahagiaan
Dalam hidupku
Mengapa...mengapa
Harus aku yang menanggung
Semua ini
Oh...Tuhan tunjukkan jalan
Bagi hambamu ini
Mungkin masih adakah
Jalan yang terbaik untuk hambamu ini
Masih adakah secercah
Harapan untukku
Mengubah nasib diri
Yang tiada arti ini
Masih adakah pintu
Taubatku padamu Tuhan...!

CINTAKU

Cintaku...

Masih adakah cinta untukku
Masih adakah sayangmu padaku

Sedari kecil...

Hingga aku dewasa

Mungkin sampai sekarang

Tak pernah aku menemui

Cinta yang sesungguhnya

Cinta seorang ibu pada anaknya

Aku selalu kau siksa

Kau hina kau cela...

Ibu...

Pantaskah kau dipanggil ibu

Bila engkau tak pernah

Menyayangi anakmu...

ANJING

Ketika sore tiba

Aku dengar ada lolongan anjing

Kudengar...dan kudengar terus

Kuamati-amati

Anjing atau orangkah yang melolong

Dan setelah kuamati

Ternyata bukan orang atau anjing

Melainkan bocah yang lagi bermain

HIDUP

Ya aku sendiri gak tahu
Hidupku selalu begini
Ya tapi aku tetap bersabar
Menghadapi kehidupan
Yang keras ini
Baiknya mudah-mudahan aku bisa
Menerima kenyataan hidup ini

Bila malam telah tiba
Aku sangat merindukan
Belaian mesra dari suamiku
Yang kini jauh di rantau orang
Ya begitulah kehidupanku

KUTANG

Aku berkesan dengan kutang
Aku senang banget dengan kutang
Yang kemarin aku lihat terus
Aku beli tapi sampai rumah
Aku diejek sama temanku
Kata temanku
Cari kutang gitu saja lama sekali

TEMAN

Jika aku memandangmu
Aku bisa ketawa sendiri
Karena kamu genit sekali
Oleh karena itu aku gak bisa nahan ketawa

SARANGAN

Sarangan banyak pemandangan yang indah-indah
Di sana juga ada telaga
Ada perahu, ada kudanya
Memang Sarangan pemandangannya indah sekali
Aku sama anakku senang banget
Kalau main di Sarangan

ANAKKU

Laksana matahari menyinari bumi
Laksana bulan bersinar di malam hari
Engkau hadir di kesunyian hati
Menyinari gelapnya jiwa ini
Kapankah dia besar
Kapankah dia bahagia
Kapankah dunia jadi miliknya
Wahai engkau anakku
Oh..Tuhan jadikan dia anak yang sholeh
Jadikan dia anak yang berbakti
Berbakti pada orang tua dan negara
Berbakti pada agama dan perintahNya

SENANDUNG CINTA

Kudendangkan alunan merdu
Kunyanyikan tembang syahdu
Kuraih tanganmu dengan tersipu-sipu
Kupandang matamu dengan malu-malu
Cinta datang dengan tiba-tiba
Bak ombak samudra
Membasahi jiwa yang merana
Itulah senandung cinta

BH

Aku telusuri jalan kota, ada kota busana
Aku masuk dan bertanya
Adakah BH seukuran saya
Sang pelayan menjawab ada
Kucoba BH itu di depan kaca
Ku meringis sambil tertawa..
aa..h terasa nyaman di dada

KEPALA BOTAK

Saat aku memandangmu
Kutertawa sendiri
Botak di kepalamu bagaikan buah waluh
Putih dan mengkilap
Aku tanya pada si botak
Kamu gadaikan kemana separuh rabutmu
Sehingga botak begitu
Si botak menjawab
Sialan lho...!

NASIB

Setiap malam tiba
 Aku selalu meratapi nasibku
 Yang penuh dengan ketidakpastian
 Menunggu tamu yang datang
 Dulu memang hidupku senang
 Dan selalu berkecukupan
 Mungkin aku selalu ambisi
 Ingin kerja keluar negeri
 Akhirnya masuk lokalisasi
 Karena tertipu makelar
 Yang kubawa uang anakan
 Nasib...nasib

TEMAN TIDUR

Malam yang sudah larut
 Aku sudah masuk kamar
 Bersama tamu yang bermalam
 Tamu pun mulai terlelap tidur
 Hou...hou...kriuk...kriuk
 Banyak suara tikus di atas kamar
 Idih kamu mendengkur
 Kamu bangun pagi-pagi
 Ada pulau di pipimu
 Kulihat di bantal ada pulau juga di situ
 Pulau yang keluar dari mulutmu
 Idih...idih kamu ngiler
 Dasar tukang ngorok dan nglotor
 Kayak oli motor

SEPATU BARU

Pada tanggal 11 Juni kemarin
Aku dapat surat undangan
Dari kontrakan
Kupikir-pikir acara resmi
Akhirnya aku minta uang ayahku
Untuk beli sepatu di toko baru
Aku bilang nanti dapat komisi
Ayahku bilang pasti rugi
Aku berangkat ke toko sepatu
Sudah tiga toko yang aku masuki
Tapi belum ada yang cocok di kakiku
Setiap tak coba kayak Aladdin
Tinggal satu toko yang belum tak masukin
Aku masuk ke toko itu
Akhirnya sepatu yang ku coba cocok juga
Beli sepatu harga 100.000,00
Dapat komisi 50.000,00
Rugi...rugi...aku beli sepatu

CINTA

Ketika pertama aku
Datang ke sini harapanku
Haya mencari uang dan uang
Tapi siapa sangka
Hatiku tergoda si kumbang jalang
Yang setiap malam datang
Dalam angan-angan selalu terbayang
Yang kalau dibilang bahasa lokalisasi genda'an

DESA

Aku tinggal di desa dekat dengan pegunungan
Ketika aku lewat jalan dekat rumahku
Di pinggiran jalan kulihat bentangan sawah
Yang luas, yang berpetak-petak
Di ujung sana kulihat gunung yang panjang
Angin yang meniup daun pagi yang hijau daunnya
Alangkah suburnya desaku
Tak pernah kekeringan
Meskipun kemarau panjang
Itulah desaku tempat kelahiranku
Aku bangga dengan desa yang subur dan tentram
Desa yang berada di negeri Indonesia

NASIB

Dikala sepi, aku sendiri
Terdengar, alunan merdu
Nyaring, suara gemericik air
Tiada terasa
Butir mutiara, mengalir di pipi
Ingin aku berlari dan berlari
Menjauh dari nasib diri yang seperti ini
Ya Illahi kapan aku keluar
Dari dunia seperti ini

BOROBUDUR

Ya... Tuhan
Kau ciptakan
Alam yang indah
Ada bermacam-macam
Nuansa di dalamnya
Ada arca, ada pemandangan
Terima kasih...
Terima kasih...
Ya... Tuhan
Kau ciptakan alammu
Lewat para pejuang Indonesia
Hingga tercipta Borobudur
Yang luhur di sanubariku

MATAHARIKU

Matahariku
Kutunggu senyummu
Datang untukku
Kutunggu belaian hangatmu
Untuk menghantarkan
Semangat hidupku
Matahariku
Datanglah, datanglah
Di setiap waktu
Matahariku
Kaulah lentera untuk menyinari hariku
Matahariku
Datanglah juga
Untuk menghantarkan
Tidur nyenyakku
Oh..terima kasih Tuhan
Kau tlah kirimkan
Semangat hidupku
Lewat matahariku

BHKU

Tali BH ku
Berwarna biru
Sungguh anggun
Bila nampak di dadaku
Hingga membuat nampak
Buah dadaku
Membuat dan membuat
Tamuku tak mau
Pergi dari ruang kamarku
Dia memujaku...
Mayya kau sungguh anggun
Hingga membuat burungku
Terbangun dan terbangun
Untuk melepaskan
Nafsu syahwatku

HITAM KULITMU

Jika aku memandangmu
Aku selalu senyum melihat warna celanamu
Sungguh hitam kelam di mataku
Hingga membuat diriku penasaran
Ingin tahu isi dalam celanamu
Iiich...
Aku merasa geli membayangkan
Betapa...
Manambah aku semakin
Panasaran pada dirimu
Pasti ada yang panjang
Juga ada yang pendek
Oh...
Ternyata kau sangat sulit
Untuk dibayangkan
Karena mahrojmu
Terlalu berliku
Karena kau adalah
Alquran kitabku

KETULUSAN

Sebuah kata yang sederhana
Maknamu begitu luas
Ketulusan, hanya itu yang bisa menyirami
Dunia kering nan panas
Mengapa begitu berat
Menumbuhkan ketulusan dalam hidup ini

CINTA

Pertama kali aku kenal kamu
Kurasa tak pernah ada cinta lagi
Karena hati sudah terluka oleh cinta
Hari berganti hari, bulan berganti bulan
Akhirnya aku telah menyadari
Hidup tanpa cinta bagaikan lampu tiada cahaya
Hari ini terasa gelap gulita
Karena ketulusan cintamu
Hati telah terbuka oleh cinta
Oh, cinta betapa indahnya apabila dirasakan

KULIT HITAM

Apabila ku melihat kulitmu yang hitam
Aku sangat terharu sekali
Rawatlah dia
Lalu kutawarkan dia obat pemutih
Pakailah....mbak biar kelihatan putih
O, iya makasih ya
Lalu ia di rawat, dielus-elus hingga putih

KUTANG

Kutertarik bentuk keindahannya
Ia yang selalu kubutuhkan
Kupandang, kubelai dan kupeluk dikau
Wau...begitu cantiknya dikau bila kupakai
Lalu ada seorang laki-laki yang tertarik pada bentuk dan
keindahanmu
Lalu laki-laki itu meraba-rabanya
Si kutang berkata peluklah aku
Oh...tidak
Lalu laki-laki itu berkata
Aku lebih menyukai dalamnya kutang

ANAK BANGSA

Akulah anak bangsa Indonesia
Aku selalu setia pada bangsa Indonesia
Kujunjung tinggi nama bangsa Indonesia
Aku selalu bangga jadi anak bangsa Indonesia
Walau banyak yang selalu korupsi
Memakan uang rakyat
Rakyat-rakyat kecil banyak kesulitan mencari pekerjaan

NASIB

Mengapa kita mempunyai nasib yang seperti ini
Tapi kita harus sabar dan sadar
Siapa tahu kalau besok-besok
Kita bisa mendapatkan jalan yang benar dan kebahagiaan
dalam rumah tangga
Kita sebaiknya harus mempunyai cita-cita hidup bahagia dalam
rumah tangga yang baik
Mudah-mudahan bisa tercapai cita-citaku

CINTA

Selama ini kita belum pernah mengalami cinta yang setulus
hati
Pertama kita bercinta cukup lama sampai kita menikah sampai
punya anak satu
Dan akhirnya putus juga
Sampai sekarang kita tetap hidup sendiri dangan anak saya
Mudah-mudahan kehidupan kita dan anakku
Bisa hidup bahagia dan sehat-sehat
Tiada halangan apapun, amin...

SANDAL

Aku jadi heran dengan nama sandal
Apa lagi modelnya sandal cewek
Banyak yang lucu-lucu, ada yang jinjit
Ada yang tinggi, ada juga yang jinjitnya kecil
Aku makanya jadi heran dengan zaman sekarang pokoknya
serba lucu semua

MELEDEK TEMAN

Semenjak aku melihat temanku
Kok lucu sekali, lalu aku bertanya?
Lho...mbak apa to rahasianya
Supaya badan bisa gendut itu?
Lalu temanku menjawab
Katanya makan saja yang banyak
Aduh jadi aku jadi tertawa sampai menangis
Lalu aku menjawab apa mungkin
Makan yang banyak itu bisa gendut

TENTANG INDONESIA

Semenjak aku hidup di dunia
Aku sangat merasa bahagia
Dan sejahtera sekali
Karena aku diberi selamat dan tanpa halangan satu apapun
Itulah Indonesiaku yang sangat ku cintai sekali

KEINDAHAN

Kala itu aku berjalan menyusuri pantai...
Kutatap indahnya laut bagai permadani
Indahnya karuniamu
Sehingga dapat kunikmati
Terima kasih Tuhan
Telah Engaku tunjukkan kebesaranMu
Engkau beri keindahan alam
Yang tak ternilai harganya

HILANGNYA SEBUAH CINTA

Di suatu hari aku duduk seorang diri
Meratapi nasib ini
Karena cintaku telah tiada lagi
Kemana aku mencari
Ya... Tuhan sampai kapan
Nasib terus begini dan bisa menemui cinta yang suci
Biarpun bagaimana aku tetap menyayangi

TERSANDUNG BATU

Ketika itu aku jalan-jalan
Aku ketemu seorang pria yang tampan
Aku tatap raut wajahnya
Terpana aku melihatnya
Hingga aku berjalan jauh
Wajahmu masih kulihat
Aduh...sakit kakiku karena tersandung batu
Di depanku

BUAH NANGKA

Kasar kulitmu
Penuh duri yang tajam
Aku takut menyentuhmu
Aku tak sudi melihat durimu
Siapa pun pasti akan membencimu
Tersentak hatiku
Ketika aku membelahmu
Terpana aku melihat buahmu
Tak kusangka engkau begitu manis

BULAN

Oh bulan,
Seakan-akan aku melihat wajahmu
Betapa merdunya bila kutatap bulan,
Oh bulan,
Bulan bisa menerangi kita semua
Itulah bulan

CINTAKU

Cintaku...
Malam itu aku termenung sendiri
Tak peduli panas atau dingin aku terus menatapmu
Biar langit dan bumi menjadi saksi
Oh cintaku tataplah aku sebagai ganti
Menatapi dirimu sendiri
Untuk kesetiaanku pada orang yang kucintai

PERGI

Pergi...
Sejak aku pergi ke depan
Untuk mengambil baju di penjahit
Dengan suka dan ceria
Aku bertemu dengan seorang teman
Diajak ngobrol-ngobrol
Sesudah ngobrol aku berjalan
Tapi terus saja aku masih diajak ngobrol
Tak taunya baru selangkah aku jatuh dalam got

MENUNGGU

Ketika aku menungu kenalan aku
Kutunggu-tunggu belum datang
Ada orang yang badannya sungguh besar atau gendut
Aku membayangkan
Aduh...aku bingung sekali bagaimana melakukannya...
Di atas tempat tidur, aku terjatuh dari tempat tidurku
Sungguh sempitnya, tempat tidurku sampai-sampai aku
terjatuh...
Rupanya yang kutunggu-tunggu badanya sungguh besar
Ya Allah sampai aku terjatuh-jatuh...

INDONESIAKU

Dengan pengorbanan darahku
Aku tetap mengingat bendera merah putih itu Indonesia
Kita tetap ingat waktu
Pengibaran bendera merah putih
Bendera merah putih adalah...
INDONESIAKU

BAYANGAN SEMU

Bila senja telah tiba...
Kuteringat bayanganmu
Dilubuk hatiku aku menerawang di awan-awan
Bersama dirimu ooh... bayangan semu
Ooh... Tuhan tunjukkan diriMu ini
Dijalan ridaMu
Bila malam telah tiba aku selalu berdoa
Semoga tercapai tujuanku

RINDU ANAKKU

Bila senja telah tiba aku sangat merindukanmu
Dalam kesunyian malam aku mendengarkan lagu untukmu
Oh... sang rembulan malam tolong sampaikan salamku
Untuknya dan aku sangat merindukan anakku
Dalam bening nafasmu dan kapan
Kita bisa berbagi rasa di dalam pelukanmu
Dan hari esok kita selalu bisa tersenyum sepanjang hari

CELANA

Aku terpesona sekali sama celana yang kusayangi
Dan kapan aku bisa memiliki celana dari luar negeri
Sampai kapan pun akan kubeli
Oh... celana idaman hati

HP DIDALAM KANTONG CELANA

Jika aku melihatmu
Aku tersenyum-senyum
Melihat celanamu
Selalu kubayangkan dalam celanamu yang sangat menonjol
Kurasakan tanganku di dalam celanamu
Ternyata handphone di dalam kantong celanamu
Tak ubahnya seperti di dalam kantong celanaku

INDONESIA

Indonesia dulu makmur sekarang ajur
BBM selalu meresahkan rakyat
Rakyat Indonesia sekarang jadi resah
Dikarenakan BBM naik
Para ulama malah bikin UU sendiri
Kapan Indonesia bisa seperti dulu
Rakyat bisa aman dan tentram juga makmur

PENANTIAN

Aku seperti ombak kecil
Di luas samudra hatimu
Teruji oleh ganasnya
Gelombang dan lewati
Terjalnya batu karang
Semua cobaan
Tak pernah kuhiraukan
Aku pasti mampu bertahan
Menambatkan bahtera
Cintaku dipelabuhan hatimu
Karena kutahu
Engkau milikku...

RASA CINTA

Cintamu yang menghangatkan hatiku
Jiwamu yang menerangi hidupku
Kuingin kau selalu di sampingku
Menjaga slalu cinta ini
Bila kau pergi
Hampalah diriku
Hangat menjadi dingin
Terang menjadi gelap
Semua telah kurasakan
Hanya dirimu yang kusayang
Memang cinta tidak bisa diungkapkan
Tadi terkadang cinta bisa kita rasakan

LAUT

Kalau laut dilanda badai
Aku akan menjadi karangnya
Kalau kita ke laut
Tolong mandi dengan kehangatan airnya
Di laut ada ikan
Di darat ada sapi
Bila kita ke laut
Tolong kita minggir untuk bercinta

PEMPRES JATUH

Tiap hari dan malam aku slalu terbayang
Tak kusangka hatiku slalu terbayang
Terbayang pantat semok seseorang
Ternyata pantat itu punya si cantik wulan namanya
Tiada hari tiada canda dengan wulan
Adik wulan cantik punya bokong
Bokong adik wulan kelihatan semok sekali
Tapi didalamnya ada pempresnya
Ha...hah...hah...lucu sekali deh
Adik wulan cari pempresnya jatuh
Semua orang yang melihatnya bingung sekali dan
Tentu terbahak ha...ha...ha...piye to wulan iki...

TIKUS DI RUMAHKU

Banyak tikus di rumahku
Yang selalu mengganggu
Setiap tidurku
Bahkan di pakaian pun
Jadi sarangnya tikus
Setiap aku tidur
Aku terbangun
Mendengar suara
Gladak-gladak
Aku kira suara apa
Ternyata suara tikus
Yang ada di atas
Atap tempat tidurku
Yang mengintipku tiap
Aku tertidur pulas

CINTA

Demi cintaku pada anakku
Aku sampai rela bekerja
Yang sangat hina ini
Entah sampai kapan
Aku akan terus begini
Mudah-mudahan aku
Cepat bisa kembali
Ke jalan yang benar
Amin-amin ya robbal alamin

KUCING

Hampir setiap hari
Kucing putih itu
Datang ke rumahku
Setiap aku makan
Kucing itu selalu
Mengeong-ngeong
Di bawah kakiku
Aku sangat heran
Dengan yang namanya kucing
Masak habis melahirkan
Sudah hamil lagi
Itu pun anaknya tidak hanya satu
Kadang bisa dua
Dan juga bisa tiga
Dasar namanya kucing
Rakus namanya
Rakus juga lanangnya

INDONESIA

Semenjak BBM naik
Bahan makanan juga naik
Semua orang meresah
Apalagi yang ada
Di dalam kompleks
Ngunjang ini
Hari demi hari
Semakin sepi pengunjung
Bagaimana cara mengatasinya
Agar bisa kembali seperti dulu

BANCI

Waktu aku duduk
Di depan rumah
Tiba-tiba ada seorang
Yang menghampiriku
Orang itu membawa
Sebuah tape beserta mike
Setelah tape itu dibunyikan
Orangnya menyanyi sambil
Bergoyang-goyang
Dia selalu berpakaian
Yang lucu-lucu
Pakai rok mini
Dia kelihatan cantik dan seksi
Setelah mendengar suaranya
E...ternyata dia bukan perempuan
Melainkan orang banci
Lalu semua temanku tertawa
Melihat keanehan itu

KEABADIAN

Kuhirup udara pagi
Bersama indahny mentari
Kurasa hari ini
Dengan hati berseri
Akankah tentram dan abadi
Selama hidupku ini

BUNGA

Pertama aku melihatmu
Kujatuh hati padamu
Dan pada waktu itu aku merasa
Sungguh malang nasibmu
Terkena sinar matahari dan hujan
Hatiku sangat sedih melihat
Kumbang menghisap madumu
Sungguh malang nasib sang bunga

SEPATU

Kutertarik pada sepatu itu
Dan pada waktu aku jalan-jalan
Aku melihat pedagang sepatu
Ia bilang sepatu itu asli
Lalu aku membelinya dengan
Harga yang sangat mahal
Ternyata sepatu itu palsu
Sungguh bodoh diriku dibohongi
Oleh pedagang sepatu itu

LELAKI BERKUMIS

Waktu aku melihatnya
Aku tersenyum melihat kumisnya
Selalu kubayang-bayangkan dalam tidurku
Bagaiman bila dicukur kumismu
Pasti kamu seperti kucing yang
Kehilangan kumisnya sungguh
Jelek sekali tampangmu

INDONESIAKU TERCINTA

Aku sangat mencintai tradisi Indonesia
Karena tradisi Indonesia sangat menyenangkan
Hati semua orang terutama tradisi dari
Daerah Ponorogo dan Banyuwangi
Dan rakyat-rakyat kecil sekarang banyak yang
Mencari pekerjaan

LENERA YANG TERTUNDA

Gelap gulita...
Tiada sinar yang pernah aku temui
Mengapa ini semua terjadi
Indahnya dunia belum pernah kutatap jua
Hanya tongkat ini...
Jadi penunjuk langkah kaki
Kemana aku melangkahkan kaki
Selalu setia menemani
Walau dalam kegelapan
Aku punya mata hati yang tajam
Apa yang akan terjadi
Aku tahu karena hati punya mata
Aku tak pernah putus asa
Biar hidup dalam kegelapan
Bukan penghalang untuk masa depan
Pasti ada jawabannya
Aku berseru...
Tuhan... berilah aku seberkas lentera
Agar aku bisa menikmati semuanya
Tunjukkanlah keagunganmu...AMIN

KAU

Kau...

Yang pernah aku sayangi
Aku ingin kau selalu di sini
Selalu menyayangi diriku

Kau...

Yang telah buat aku bertanya
Dalam dada dan jantungku
Ada apa ini?

Ternyata kau telah menanam benih cinta

Hari-hari yang aku lalui
Hanya terdapat kau seorang
Walau tidak tiap hari kujumpai
Kau yang paling ku sayang

Kau telah sirami benih cinta itu
Hingga tumbuh subur dalam hatiku
Aku percaya pada diriku
Kau jadi pendamping hiduku

Kau...

Menemani dalam hidupku
Dalam suka maupun duka
Tiada keluh kesah darimu
Dalam mengarungi bahtera cinta

Kau...

Kau harus tahu dalam hatiku
Sampai ajal tiba aku tetap menantikanmu
Percayalah aku mencintaimu

KAU MAINKAN LUBANGKU

Kau selalu nempel di bibirku
Kau cari lubang-lubangku
Kau tiup aku...
Kau mainkan jemarimu di atas lubangku
Bagimu aku begitu berarti
Bagimu aku bisa mengeluarkan suara
Suara yang indah menurutmu
Nada yang berirama buatmu
Banyak orang yang mengagumiku
Banyak orang yang ingin menyentuhku
Tapi jangan salah paham lho...
Aku sebuah ...SERULING

BUNGA BANGKAI

Aku berjalan menyusuri kebun
Aku lihat sebuah bunga
Amboy bunga apa itu?
Aku menjerit dalam hati

Setelah aku dekati
Tersentak hatiku
Indah bentukmu
Tapi... baumu sangat menyengat

Sebenarnya engkau begitu cantik
Kenapa baumu tak secantik dirimu
Banyak orang membencimu
Jangankan memilikimu
Menyentuhpun aku tak sudi

Tak sadarkah engkau..
Kau buat hilang segarnya udara
Tapi apa mau dikata lagi
Engkaupun juga ciptakan Tuhan

PERMADANI YANG SIRNA

Kala itu...

Kulihat tampak hijau dan segar
Pemandangan nan elok permai
Gunung yang hijau menjulang tinggi
Burung-burung bernyanyi dengan riangnya

Kini kepada siapa aku mengadu
Semuanya telah berubah
Tiada seperti dulu lagi

Alam... mengapa semua ini terjadi
Permadani itu sekarang seakan telah sirna
Karena kemurkaan manusia
Pohon-pohon ditebangi...
Sehingga jadi panas menyengat

Bencana pun datang dengan dahsyatnya
Luapan air yang tak bisa dikendalikan
Semua pada tergenang air
Jerit tangis disana-sini
Menyesal kini...aku menyesal
Jangan hanya berpangku tangan
Mari...
Selamatkan Indonesia



89

S

ISBN 978-602-8334-12-9